

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF, DAN EFIKASI
DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS
PADA MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)**

**CHITRA NANDISWARA
8215092878**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

**THE INFLUENCE OF ATTITUDES, SUBJECTIVE NORMS,
AND SELF EFFICACY ON ENTREPRENEURIAL
INTENTIONS (CASE STUDY OF STUDENTS AT MAGISTER
MANAGEMENT OF FACULTY OF ECONOMIC, STATE
UNIVERSITY OF JAKARTA)**

**CHITRA NANDISWARA
8215092878**



Skripsi is written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF MANAGEMENT
DEPARTEMENT OF MANAGEMENT
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES., M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Hamidah, SE., M.Si</u> NIP. 19560321 198603 2 001	Ketua		29/01/14 29 / 2014 / 01
2. <u>Agung AWS Waspodo, SE., MPP</u> NIP. 19710829 200212 1 002	Sekretaris	 29 / 2014 / 01
3. <u>Dr. I Ketut R Sudiarditha, M.Si</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Penguji Ahli	 29 / 2014 / 01
4. <u>Agung Wahyu Handaru, ST., MM</u> NIP. 19781127 200604 1 001	Pembimbing I	 29 / 2014 / 01
5. <u>Widya Parimita, SE., MPA</u> NIP. 19700605 200112 2 001	Pembimbing II	 29 / 2014 / 01

Tanggal Lulus: 27-01-2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 27 Januari 2014

Yang membuat pernyataan




Chitra Nandiswara

No. Reg. 8215092878

ABSTRAK

Chitra Nandiswara, 2013: Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha: Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran sikap, norma subyektif, efikasi diri dan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ. 2) Untuk mengetahui pengaruh sikap yang dikontrol oleh usia terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ. (3) Untuk mengetahui pengaruh norma subyektif yang dikontrol oleh usia terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ. (4) Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri yang dikontrol oleh usia terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ. (5) Untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia pada terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ. Penelitian dilakukan dengan metode *simple random sampling* terhadap 112 mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner yang diolah menggunakan SPSS 21.0. Hasil dari regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap yang dikontrol usia terhadap intensi berwirausaha, terdapat pengaruh norma subyektif yang dikontrol usia terhadap intensi berwirausaha, dan terdapat pengaruh efikasi diri yang dikontrol usia terhadap intensi berwirausaha. Sikap, norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,754 > 2,69$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,146 atau (14,6%). Hal ini menunjukkan bahwa 14,6% intensi berwirausaha dijelaskan oleh faktor sikap, norma subyektif, efikasi diri dan variabel kontrol usia, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: sikap, norma subyektif, efikasi diri, intensi berwirausaha.

ABSTRACT

Chitra Nandiswara, 2013; The Influence of Attitudes, Subjective Norms, and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions (Case Study of Student at Magister Management, Faculty of Economics, State University of Jakarta). Undergraduate Thesis, Jakarta: Concentration in Human Resource Management, Management Study Program, Department of Management, Faculty of Economics, State University of Jakarta.

The purpose of this study were: 1) To know the overview of attitude, subjective norm, self-efficacy and entrepreneurial intentions of students at Magister Management Program FE UNJ. 2) To know the influence of an attitude which controlled by age on entrepreneurial intentions of students at Magister Management of FE UNJ. 3) To know the influence of a subjective norm which controlled by age on entrepreneurial intentions of students at Magister Management of FE UNJ. 4) To know the influence of a self-efficacy which controlled by age on entrepreneurial intentions of students at Magister Management of FE UNJ. 5) To know the influence of attitudes, subjective norms, and self-efficacy simultaneously which controlled by controlled by age on entrepreneurial intentions of students at Magister Management of FE UNJ. Research carried out by the simple random sampling method on 112 students of Magister Management of FE UNJ as respondents, while the technique of data collection is done by distributing questionnaires, which is processed using SPSS 21.0. The results of the regression indicate that there is influence between attitude which controlled by age towards entrepreneurial intentions, there is influence between subjective norm which controlled by age towards entrepreneurial intentions, and there is influence between self-efficacy which controlled by age towards entrepreneurial intentions. Attitudes, subjective norms, and self-efficacy simultaneously influence the entrepreneurial intention through $F_{count} > F_{table}$ ($5.754 > 2.69$) and significance value ($0.000 < 0.05$). This research has figured out the score of attitudes, subjective norms, and self-efficacy which controlled by age on entrepreneurial intentions is 0,146 or 14,6% through the result of R^2 value while the rest is 85,4% is influenced by the other factors.

Key words: attitudes, subjective norms, self efficacy, entrepreneurial intentions.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas ke hadirat Allah S.W.T atas setiap rahmat dan berkah yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta). Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu di dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, khususnya kepada :

1. Bapak Agung Wahyu Handaru, S.T., M.M., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan masukan serta bimbingan, baik berupa materi dan teknis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Widya Parimita, S.E., M.PA., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberi semangat, masukan, dan banyak pelajaran kepada peneliti dari bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dedi Purwana, E.S., M.BUS., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

4. Ibu Dr. Hamidah, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
5. Ibu Dra. Umi Mardiyati, M.Si selaku pembimbing akademik dan senantiasa memberi perhatian dan motivasi kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UNJ yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan peneliti ilmu selama perkuliahan.
7. Kepada Bapak Rizan selaku Ketua Program Magister Manajemen FE UNJ yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, dan juga kepada Mbak Danti selaku sekretaris yang telah memberikan bantuan, petunjuk, dan respon baiknya ke peneliti sehingga dapat memudahkan dalam proses penelitian.
8. Kepada Mama, Papa yang luar biasa dan *limited edition*, kakak, dan adik-adik yang selalu memberi perhatian moral dan materi, selalu menguatkan, meyakinkan dan menjadi motivasi besar bagi penulis agar skripsi ini dapat selesai dengan hasil yang baik.
9. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu menemani, berbagi kebahagiaan dalam kehidupan dan dalam masa perkuliahan yaitu Rita, Citra, Rista, Dhimas, Rezha dan Cinthia. Waktu bersama kalian adalah yang selalu ditunggu tiap harinya.
10. *My beloved CRMPS*: Puji, Meta, Ratih, Shinta yang sudah lebih dahulu lulus menjadi motivasi sekaligus tekanan lahir bathin. Meski kita berjauhan tapi kalian tetap sahabat yang terbaik.

11. Imam Firdaus, yang lebih sering cerewet kalau hal menyelesaikan skripsi, tapi dia juga yang selalu mengajak jalan-jalan yang susah untuk ditolak. *It's only been you...*
12. Seluruh teman-teman Keluarga Besar Manajemen 2009 yang telah memberikan semangat serta masukannya kepada peneliti selama ini. Khususnya untuk teman-teman Konsentrasi SDM yang saling memotivasi dan membantu, *best wishes* untuk Laras yang selalu membantu dan peduli terhadap proses penyelesaian skripsi ini dan akhirnya lulus bersama. Novi, dinda, lelly yang sering dijadikan tempat berkeluh kesah oleh peneliti. *Thanks a lot!!!*
13. Seluruh rekan-rekan HMJM FE UNJ yang selama ini telah banyak memberikan pengalaman berharga kepada peneliti, terima kasih telah turut menularkan semangat.
14. Dan semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti menerima saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	12
2.1.1 Intensi Berwirausaha	12
2.1.2 <i>Theory of Planned Behavior</i>	16
2.1.3 Sikap.....	22
2.1.3.1 Komponen Sikap	24
2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Sikap	24
2.1.4 Norma Subyektif	25
2.1.5 Efikasi Diri	28
2.1.5.1 Aspek Efikasi Diri	29
2.1.6 Wirausaha	31
2.1.6.1 Karakteristik Wirausaha.....	33
2.1.7 Usia.....	34
2.2 Review Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Pemikiran.....	44
2.4 Hipotesis	46
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	48
3.1.1 Tempat Penelitian	48
3.1.2 Objek Penelitian	49
3.1.3 Waktu Penelitian	49
3.2 Metode Penelitian	49
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	50
3.3.1 Variabel Penelitian	50
3.3.2 Skala Penelitian	52
3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel	53

3.4.1	Populasi	53
3.4.2	Sampel	54
3.5	Prosedur Pengumpulan Data.....	56
3.5.1	Data Primer.....	56
3.5.2	Data Sekunder	56
3.6	Metode Analisis	57
3.6.1	Uji Instrumen	57
3.6.1.1	Uji Validitas	57
3.6.1.2	Uji Reliabilitas.....	58
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	58
3.6.2.1	Uji Normalitas	58
3.6.2.2	Uji Linearitas.....	59
3.6.2.3	Multikolinearitas	59
3.6.2.4	Uji Heterokedastisitas	59
3.6.3	Analisis Regresi.....	60
3.6.3.1	Uji t (Uji Parsial)	60
3.6.3.2	Uji F (Regresi Simultan)	61
3.6.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
3.6.3.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Unit Analisis	65
4.2	Hasil Penelitian Dan Pembahasan	71
4.2.1	Hasil Uji Instrumen	71
4.2.1.1	Hasil Uji Validitas	71
4.2.1.2	Uji Reliabilitas.....	72
4.2.2	Analisis Deskriptif	73
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	76
4.2.3.1	Uji Normalitas	76
4.2.3.2	Uji Linieritas	77
4.2.3.3	Uji Multikolinieritas	79
4.2.3.4	Uji Heteroskedastisitas	80
4.2.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sebelum Menggunakan Variabel Kontrol	83
4.2.4.1	Hasil Uji t	83
4.2.4.1	Hasil Uji F	85
4.2.5	Hasil Analisis Linier Berganda Setelah Menggunakan Variabel Kontrol.....	
4.2.5.1	Hasil Uji F	87
4.2.5.2	Persamaan Regresi	89
4.2.5.3	Hasil Analisis Determinasi.....	96
4.2.6	Interpretasi Hasil Penelitian	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	101
5.2	Saran-Saran	102
5.2.1	Saran untuk Penelitian Lanjutan	103

5.2.2Saran-saran yang ditujukan untuk program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.....	103
--	-----

DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama (2011–2012).....	2
1.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, (2011–2012)	4
1.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (2011–2012).....	6
2.1	Gambaran Tentang Ciri-ciri dan Watak Wirausahawan.....	33
2.2	Matriks <i>Review</i> Penelitian Terdahulu.....	43
3.1	Operasional Variabel X1, X2, dan X3.....	50
3.2	Operasional Variabel Y	51
3.3	Bobot Skor Skala Likert	52
3.4	Jumlah Mahasiswa Magister Manajemen UNJ (2013).....	53
3.5	Proses Perhitungan Pengambilan Sampel.....	55
4.1	Jenis Kelamin Responden.....	65
4.2	Usia Responden	66
4.3	Status Pekerjaan.....	67
4.4	Latar Belakang Profesi Orangtua.....	68
4.5	Status Pernikahan Responden.....	69
4.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	72
4.7	Hasil Uji Normalitas	76
4.8	Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Sikap dengan Variabel Intensi Berwirausaha	77
4.9	Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Norma Subyektif dengan Variabel Intensi Berwirausaha.....	78
4.10	Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Efikasi Diri dengan Variabel Intensi Berwirausaha.....	79
4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	80

4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas	81
4.13 Hasil Uji t Variabel Independen Sikap dan Variabel Dependen Intensi Berwirausaha	83
4.14 Hasil Uji t Variabel Independen Norma Subyektif dan Variabel Dependen Intensi Berwirausaha	84
4.15 Hasil Uji t Variabel Independen Efikasi Diri dan Variabel Dependen Intensi Berwirausaha	85
4.16 Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha	86
4.17 Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Sikap dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha.....	87
4.18 Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Norma Subyektif dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha	87
4.19 Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Efikasi Diri dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha	88
4.20 Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha	89
4.21 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda	90
4.22 Persamaan Regresi Variabel Independen Sikap dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha.....	91
4.23 Persamaan Regresi Variabel Independen Norma Subyektif dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha	92
4.24 Persamaan Regresi Variabel Independen Efikasi Diri dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha	93
4.25 Persamaan Regresi Variabel Independen Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha	94
4.26 Hasil Analisis Determinasi	95
4.27 Hasil Analisis Determinasi	96
4.28 Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Linear.....	97

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	<i>Theory Reaction Action</i>	17
2.2	<i>Theory Of Planned Behavior</i>	18
2.3	Bagan Alur Kerangka Pemikiran.....	46
3.1	Skala Interval 5 poin Likert	52
4.1	<i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
4.2	<i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	68
4.3	<i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	69
4.4	<i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Profesi Orangtua	70
4.5	<i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	71
4.6	Uji Heteroskedastisitas <i>dengan Scatterplots Regresi</i> antara Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Kuesioner Penelitian
2	Data Primer Hasil Kuesioner
3	Hasil Uji Validitas
4	Hasil Uji Reliabilitas
5	Hasil Analisis Deskriptif Variabel
6	Uji Asumsi Klasik
7	Analisis Regresi Sebelum Menggunakan Variabel Kontrol
8	Analisis Regresi Setelah Menggunakan Variabel Kontrol
9	Lembar Konsultasi Bimbingan
10	Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia menyimpan peluang untuk menjadi negara maju dengan perekonomian besar di dunia, alasannya adalah karena negara satu ini memiliki sebuah potensi di bidang wirausaha (*entrepreneurship*). Penciptaan wirausaha ini mempunyai nilai strategis karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan dan kesempatan kerja baru serta menopang perekonomian negara. Kewirausahaan sedang menjadi perbincangan di abad yang penuh dengan teknologi maju saat ini.

Kewirausahaan bisa menaikkan ekonomi sebuah negara dalam waktu yang cepat, karena pada dasarnya, kewirausahaan mudah dipraktikkan dan kebanyakan para wirausahawan berasal dari kaum muda dan kaum menengah kebawah. Jumlah wirausahawan di Indonesia melonjak tajam dari 0,24% menjadi 1,56% dari total jumlah penduduk. Kemenkop optimistis tahun 2014 pertumbuhan wirausaha ke titik ideal minimal 2% dapat tercapai. Awalnya data yang dimiliki hanya 0,24% pengusaha yang ada pada tahun 2009 dan terakhir Januari 2012 jumlahnya sudah menjadi 1,56% penduduk Indonesia menjadi wirausaha (A. Muharram, Deputy Menkop dan UKM bidang Pengembangan SDM, 2012).

Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang. Sebagai pembandingan, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11% dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7%, dan Malaysia sebanyak 5%. Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja (Indarti N. dan Rostiani, 2008). Mengapa generasi muda yang dituju? Karena memang mayoritas penduduk negeri ini adalah usia muda produktif. Jika kewirausahaan difokuskan untuk kemajuan bangsa maka ini menjadi energi eksponensial untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Tabel 1.1
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2011–2012
(juta orang)

Jenis Kegiatan Utama	Tahun 2011		Tahun 2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Angkatan Kerja	119,40	117,37	120,41	118,04
-Bekerja	111,28	109,67	112,80	110,80
-Penganggur	8,12	7,70	7,61	7,24
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	69,96	68,34	69,66	67,88
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,80	6,56	6,32	6,14
4. Pekerja tidak penuh	34,19	34,59	35,55	34,29
- Setengah penganggur	15,73	13,52	14,87	12,77
- Paruh waktu	18,46	21,06	20,68	21,52

Sumber : Badan Pusat Statistik Keadaan Ketenagakerjaan, Agustus 2012

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas dapat dikemukakan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 118,0 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 6,14%. Hal ini mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia cenderung masih tinggi walaupun terus

mengalami penurunan tiap semesternya, dibandingkan pada Agustus 2011 yang sebesar 6,56%. Perlu dicari jawaban dari permasalahan pengangguran khususnya untuk generasi mudayang diharapkan mampu menjawab permasalahan lapangan kerja yang terbatas dan tidak mampu menampung jumlah angkatan kerja baru yang terus bertambah. Solusi yang tepat adalah berwirausaha atau dikenal dengan “*entrepreneurship*”. Berwirausaha diyakini mampu menanggulangi kemiskinan dan pengangguran serta memajukan pertumbuhan ekonomi negara dan mensejahterakan rakyat.

Kewirausahaan yang kurang berkembang di Indonesia disebabkan oleh minat yang rendah terhadap kewirausahaan. Minat yang kurang ini muncul dari paradigma kewirausahaan yang salah dalam pemahaman masyarakat Indonesia. Kewirausahaan dianggap sebagai pilihan alternatif terakhir dalam hidup. Selain itu adanya pemahaman yang salah bahwa berwirausaha diperlukan modal yang besar dan dilakukan dalam skala usaha yang besar. Tidak jarang pula orang yang mendefinisikan berwirausaha itu seperti berdagang yang harus memiliki produk fisik yang diperdagangkan.

Faktor demografis (usia) dapat mempengaruhi pilihan karir menjadiwirausahawan.Kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, seperti memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir, dapat diprediksi oleh Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior-TPB*) yang dikemukakan oleh Leroy, et all (2009). TPB menggunakan tiga pilar sebagai anteseden dari intensi, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi mengenai kemampuan

mengendalikan segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut.

Tabel 1.2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2011–2012(juta orang)

Status Pekerjaan Utama	Tahun 2011		Tahun 2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha Sendiri	21,15	19,41	19,54	18,44
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21,31	19,66	20,37	18,76
Berusaha dibantu buruh tetap	3,59	3,72	3,93	3,87
Buruh/Karyawan	34,51	37,77	38,13	40,29
Pekerja bebas di pertanian	5,58	5,48	5,36	5,34
Pekerja bebas di nonpertanian	5,16	5,64	5,97	6,20
Pekerja keluarga/tak dibayar	19,98	17,99	19,50	17,90
Jumlah	111,28	109,67	112,80	110,80

Sumber : Badan Pusat Statistik Keadaan Ketenagakerjaan, Agustus 2012

Hal yang dapat diambil dari Tabel 1.2 adalah Komponen penduduk bekerja pada sektor informal terdiri dari penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tak dibayar. Dalam setahun terakhir (Agustus 2011 Agustus 2012), penduduk yang bekerja pada sektor informal berkurang sebesar 1,5 juta orang dan persentase penduduk bekerja pada sektor informal berkurang dari 62,17 persen pada Agustus 2011 menjadi 60,14 persen pada Agustus 2012. Penurunan ini berasal dari hampir seluruh komponen pekerja informal, kecuali pekerja bebas di nonpertanian. Dalam pengertian diatas bisa disimpulkan juga status pekerjaan utama “berusaha” sebagai wirausahawan. Jadi wirausaha dalam setahun ini tercatat masih terus berkurang.

Kerjasama antara pemerintah, institusi pendidikan tinggi, dan dunia usaha sangat diperlukan untuk kesinambungan program pengembangan

kewirausahaan. Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan kewirausahaan. Perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*). Sebagai lembaga yang menghasilkan cendekiawan muda, perguruan tinggi harus mampu menjadi pusat pendidikan kewirausahaan dan inkubator bagi ide bisnis mahasiswanya.

Sudah saatnya dunia perguruan tinggi mulai mengembangkan semangat berwirausaha dengan memaksimalkan peran dosen dan mahasiswa di berbagai universitas untuk mengembangkan ilmunya kearah inovasi-inovasi produk dengan dijiwai semangat wirausaha sehingga produknya bukan saja bermanfaat dunia pendidikan atau dunia ilmu pengetahuan akan tetapi juga memiliki nilai jual sehingga dapat dibisniskan sehingga nantinya akan memberikan sumbangan besar bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Perguruan Tinggi diharapkan mulai menerapkan kurikulum atau mata kuliah kewirausahaan, untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.(Boediono, Wakil Presiden Republik Indonesia, 2013).Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan. Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih

kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan.

Tabel 1.3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2011–2012 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (1)	Tahun 2011		Tahun 2012	
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)	Agustus (5)
SD ke bawah	3,37	3,56	3,69	3,64
Sekolah Menengah Pertama	7,83	8,37	7,80	7,76
Sekolah Menengah Atas	12,17	10,66	10,34	9,60
Sekolah Menengah Kejuruan	10,00	10,43	9,51	9,87
Diploma I/II/III	11,59	7,16	7,50	6,21
Universitas	9,95	8,02	6,95	5,91
JUMLAH	6,80	6,56	6,32	6,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Keadaan Ketenagakerjaan, Agustus 2012

Hal yang bisa dilihat dari Tabel 1.3 adalah pada Agustus 2012, TPT untuk Pendidikan Tertinggi dari Universitas secara signifikan terus berkurang. Ini membuktikan bahwa pendidikan hingga tingkat universitas mampu membantu dalam mendorong pemenuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Tidak hanya dalam dunia kerja yaitu sebagai pegawai, namun juga dapat memaksimalkan diri untuk menjadi seorang wirausahawan yang dapat membantu dalam pembukaan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran di negara Indonesia.

Mayoritas lulusan perguruan tinggi saat ini masih berorientasi mencari pekerjaan, terutama menjadi pegawai negeri sipil. Dari hasil penelitian dan riset yang dilakukan, hanya sekitar 6,12% lulusan sarjana yang berminat menjadi wirausahawan. Selebihnya 83,18% lebih berminat menjadi pegawai (N.R. Halim, Deputi Bidang Pemasaran dan Jaringan Usaha Kementerian

Koperasi dan UKM,2012). Mahasiswa harus mengubah *mindset* jangan hanya mengandalkan ijazah untuk melamar kerja. Di Indonesia sendiri budaya wirausaha masih sangat sedikit, semua mahasiswa berharap setelah lulus mendapatkan pekerjaan, bukan membuat lapangan pekerjaan. Inilah yang menyebabkan banyak mahasiswa yang telah lulus justru menganggur. Hal ini disebabkan pula oleh pola pikir masyarakat Indonesia yang masih konservatif. Bagi orangtua, mereka menginginkan anak-anak mereka untuk bekerja di kantor, memakai jas dan dasi. Bahkan jika anak mereka ingin membuat usaha, itu pertanda bahwa masa depan suram dan ketidakmapanan.

Pada dasarnya banyak sekali kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang mampu melihat peluang bisnis tersebut. Karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat serta memberikan banyak pilihan barang dan jasa bagi konsumen, baik dalam maupun luar negeri. Meskipun perusahaan raksasa lebih menarik perhatian publik dan sering kali menghiasi berita utama namun bisnis kecil tidak kalah penting perannya bagi kehidupan sosial dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pemerintah mengharapkan para sarjana yang baru lulus mempunyai kemampuan dan keberanian untuk mendirikan bisnis baru meskipun secara ukuran bisnis termasuk kecil, tetapi membuka kesempatan pekerjaan bagi banyak orang. Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan dalam melihat peluang bisnis serta mengelola bisnis tersebut serta memberikan motivasi untuk mempunyai keberanian

menghadapi resiko bisnis. Semakin muda usia seseorang semakin bagus untuk lebih dini dalam memulai suatu usaha. Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi para sarjananya menjadi *young entrepreneurs* merupakan bagian dari salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan.

Salah satu perguruan tinggi negeri yang turut berperan membantu pemerintah dalam program pengembangan pendidikan wirausaha secara formal adalah Magister Manajemen (MM) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berorientasi pada keberhasilan program *human resources development* yang sangat ditentukan oleh kualitas individu itu sendiri, proses pendidikan bisnis yang ditempuh, dan kredibilitas perguruan tinggi penyelenggara pendidikan bisnis tersebut. Sebagai program pasca sarjana yang berorientasi bisnis, maka secara ideal lulusan dari program Magister Manajemen sepatutnya memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi dan lebih fokus pada penciptaan bidang usaha baru. Namun tentu saja hal ini harus diteliti lebih lanjut.

Dengan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran sikap(kewirausahaan), norma subyektif, efikasi diri dan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap (kewirausahaan) yang dikontrol oleh usia terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ?
3. Apakah terdapat pengaruh norma subyektif yang dikontrol oleh usia terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ?
4. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri yang dikontrol oleh usia terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ?
5. Apakah terdapat pengaruh sikap (kewirausahaan), norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran sikap(kewirausahaan), norma subyektif, efikasi diri dan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ.

2. Untuk mengetahui pengaruh sikap(kewirausahaan) yang dikontrol oleh usia terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ.
3. Untuk mengetahui pengaruh norma subyektif yang dikontrol oleh usia terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri yang dikontrol oleh usia terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ.
5. Untuk mengetahui pengaruh sikap (kewirausahaan), norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia pada intensi berwirausaha mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dimasa mendatang dapat memberikan kontribusi baik berupa akademis untuk pengembangan ilmu dan dunia pendidikan, serta manfaat praktis bagi wirausahawan.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sikap, norma subyektif, dan efikasi diri dalam intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi, sehingga dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang

membutuhkan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau untuk kegiatan lain yang berkaitan.

2. Bagi Mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ

Sebagai masukan berupa informasi tentang pentingnya sikap, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi seseorang untuk melakukan wirausaha. Khususnya dari kalangan mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ sehingga dapat mempergunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan setelah menyelesaikan pendidikan formal dan menjadi acuan dalam bekal menjadi wirausaha.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh sikap, norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Magister Manajemen FE UNJ. Serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan khususnya untuk pengalaman pribadi dalam berwirausaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Intensi Berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*)

Indikasi kesiapan seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu dan intensi dipertimbangkan sebagai respon langsung perilaku. Intensi didasarkan pada sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku, yang setiap prediktor memiliki bobot penting untuk intensi dalam hubungan perilaku dan ketertarikan suatu populasi.

Diungkapkan oleh Horn (dalam Vemmy, 2013: 119) yang mengatakan:

Intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjuk pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan, dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang.

Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam, diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu.

Lebih lanjut oleh Fishbein dan Ajzen (dalam Wijaya, 2007: 120) mengemukakan bahwa berdasarkan teori tersebut, “intensi merefleksikan keinginan individu untuk mencoba menetapkan perilaku, yang terdiri dari tiga determinan, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang disadari”. Intensi tidak hanya dikendalikan oleh niat

seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku, namun juga dipengaruhi oleh segala sesuatu hal yang memotivasinya.

Intensi didasari oleh keyakinan kepada hasil yang positif atau negatif sehingga menimbulkan suatu perilaku. Perilaku yang bersifat normatif juga menjadi bahan pertimbangan atas dasar motivasi untuk bertindak, apabila individu meyakini apa yang menjadi norma kelompok, maka ia akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya. Pada akhirnya pengalaman dan perkiraan tiap individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku ini sangat penting artinya ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi lemah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengertian intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Menurut Krueger dan Carsrud (dalam Indarti dan Rostiani, 2008:4), “intensi telah menjadi prediktor terbaik bagi perilaku berwirausaha seseorang”. Kajian lain menurut Choo dan Wong (dalam Indarti dan Rostiani,2008:4), “intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi seorang wirausaha”.Intensi merupakan faktor penting yang dapat dilihat dari seorang individu jika kita ingin melihat ke belakang dari apa perilaku yang telah diperbuat.

Selanjutnya, intensi adalah motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dan menjelaskan seberapa keras orang tersebut untuk bersedia

mencoba dan seberapa banyak waktu dan upaya yang dilakukan untuk memunculkan suatu perilaku. Intensi adalah harapan-harapan, keinginan-keinginan, ambisi-ambisi, rencana-rencana atau sesuatu yang harus diperjuangkan seseorang dimasa depan, yang dapat dilihat dari ungkapan berikut:“Intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah seseorang mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan suatu perilaku tertentu”,yang dikutip dari, Peters dan Shepherd dikutip dalam Vemmy (2013)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Van Gelderen, *et al.* (2006) yang dikutip dalam penelitian Vemmy (2013:120), menyatakan:

Intensi diwakili oleh empat faktor, yaitu : *desires, preferences, plans* dan *behavior expectancies*. *Desires* adalah sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan untuk memulai suatu usaha. *Preferences* adalah suatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa berwirausaha adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai. *Plans* adalah suatu harapan yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa akan datang. Sedangkan *behavior expectancies* adalah suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target memulai usaha.

Hal ini dapat dimaknai seperti: intensi dilatarbelakangi oleh beberapa hal yang membuatnya benar-benar dilakukan oleh individu. Jika salah satu faktor tersebut tidak dimiliki, maka intensi atas suatu perilaku tidak akan ada.

Menurut Katz dan Gartner (dalam Indarti dan Rostiani, 2008:4), “intensi kewirausahaan diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha”.Berdasarkan pendapat mengenai intensi dan wirausaha yang telah dikemukakan, maka intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat yang

ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha. Intensi cenderung kepada proses pembentukan sebuah dorongan atau motivasi melalui pertimbangan berbagai hal untuk mencapai suatu perilaku dalam hal ini adalah berwirausaha.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yang dikutip dari penelitian Wijaya (2007:120-121), yaitu:

1. Lingkungan Keluarga (*Family Environment*)
2. Pendidikan (*Education*)
3. Nilai Personal (*Personal Value*)
4. Usia (*Age*)
5. Jenis Kelamin (*Gender*)

Penelitian Jacobowitz dan Vidler (dalam Sinarasri dan Hanum, 2012:344) menemukan bahwa 725 wirausahawan yang diteliti mempunyai ayah atau orang tua yang relatif dekat yang juga wirausahawan. Pentingnya pendidikan dikemukakan oleh Holt (dalam Sinarasri dan Hanum, 2012: 343) yang mengatakan, “paket pendidikan kewirausahaan akan membentuk individu untuk mengejar karir kewirausahaan”.

Beberapa penelitian menemukan bahwa wirausahawan memiliki sikap yang berbeda terhadap proses manajemen dan bisnis secara umum, nilai personal dibentuk oleh motivasi, dan optimisme individu. Setiap orang tua memiliki perbedaan dalam mendidik dan membentuk sosialisasi kepribadian sehingga terdapat paket pendidikan yang berbeda pula pada tiap orangtua dalam berbagai latar belakang profesi. Latar belakang profesi orangtua khususnya wirausahawan akan berdampak besar kepada nilai personal anaknya. Mereka akan mencontoh dan terbentuk dari sikap-sikap yang

diterapkan oleh orangtuanya, maka akan lebih mudah menyalurkan bakat wirausaha kepada anak jika latar belakang profesi orangtuanya juga adalah sebagai wirausahawan.

Penelitian Wijaya (2007: 121) menjelaskan, “sejumlah pria berusia 15-25 tahun tentang minat terhadap pekerjaan menunjukkan bahwa minat berubah secara sedang dan cepat pada usia 15-25 tahun dan sesudahnya sangat sedikit perubahannya”. Jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mengingat adanya perbedaan terhadap pandangan pekerjaan antara pria dan wanita. Manson dan Hogg (dalam Wijaya 2007: 121) yang mengemukakan, “kebanyakan wanita cenderung sambil lalu dalam memilih pekerjaan dibanding dengan pria”. Wanita menganggap pekerjaan bukanlah hal yang penting. Karena wanita masih dihadapkan pada tuntutan tradisional yang lebih besar menjadi istri dan ibu rumah tangga.

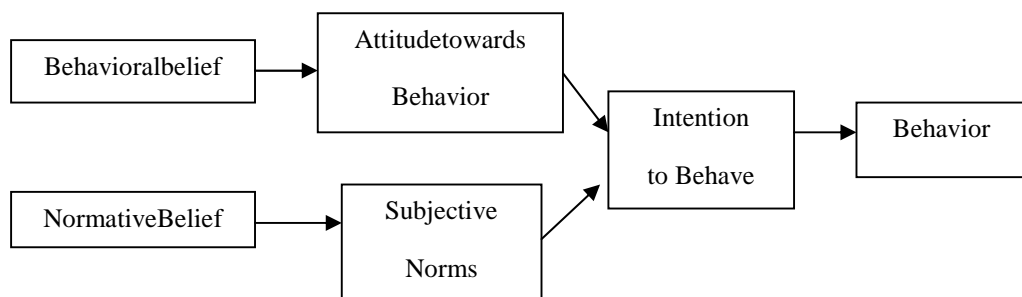
Berdasarkan uraian di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan pendidikan. Sedangkan faktor internal yaitu nilai personal, usia, dan jenis kelamin. Indikator yang akan lebih fokus diamati dalam penelitian ini antara lain; Keinginan untuk berwirausaha, Memilih berkarir sebagai wirausahawan, melakukan perencanaan untuk memulai usaha, dan Pertimbangan berbagai hal untuk mencapai perilaku berwirausaha.

2.1.2. *Theory of Planned Behavior*

Theory Reasoned Action (TRA) pertama kali dicetuskan oleh Ajzen. Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku

dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA ini, Ajzen yang menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). Dalam upaya mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku, Ajzen melengkapi TRA ini dengan keyakinan (*beliefs*).

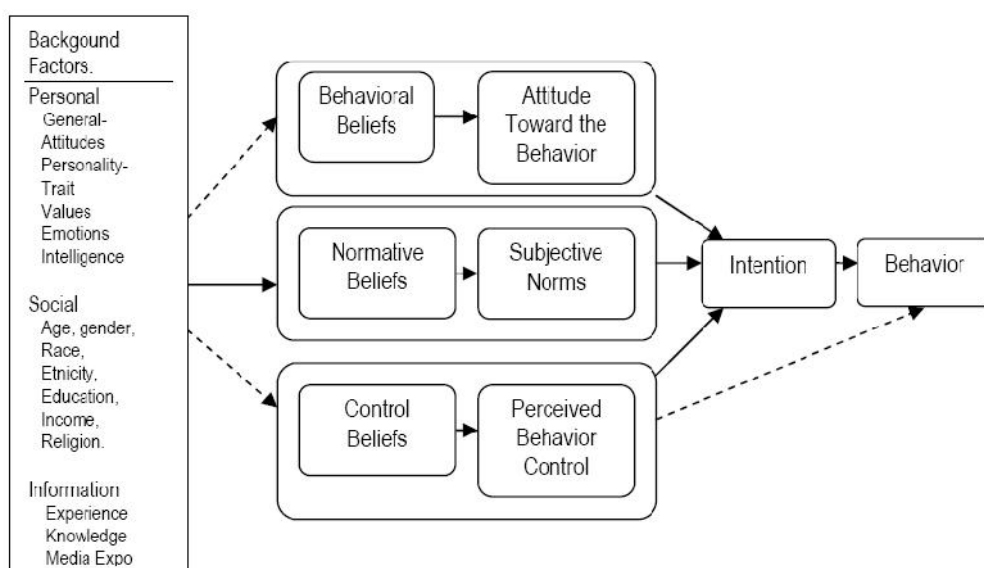
Dikemukakannya bahwa sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*). Secara skematik, TRA dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2.1.
Theory Reaction Action (Ajzen, 2005)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari TRA. Ajzen menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*).

Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu (Chau dan Hu, 2002). Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subyektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *perceived behavioral control*, sehingga secara skematik *perceived behavioral control* dilukiskan sebagaimana berikut ini:



Gambar 2.2
Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2005)

Model teoritik dari *Theory Planned Behavior* (Perilaku yang direncanakan) mengandung berbagai variabel yaitu:

1. Latar belakang (*background factors*)

Seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan) mempengaruhi sikap dan perilaku

individu terhadap sesuatu hal. Faktor latar belakang pada dasarnya adalah sifat yang hadir di dalam diri seseorang, yang dalam model Kurt Lewin dikategorikan ke dalam aspek O (*organism*). Dalam kategori ini Ajzen (2005), memasukkan tiga faktor latar belakang, yakni personal, sosial, dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*values*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan ekspose pada media.

2. Keyakinan perilaku (*behavioral belief*)

Hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.

3. Keyakinan normatif (*normative beliefs*)

Berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan yang secara tegas dikemukakan oleh Lewin dalam *Field Theory*. Pendapat Lewin ini digaris bawahi juga oleh Ajzen melalui *perceived behavioral control*. Menurut Ajzen (2005), faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.

4. Norma subjektif (*subjective norm*)

Sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (*Normative Belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya. Fishbein dan Ajzen, menggunakan istilah "motivation to comply" untuk menggambarkan fenomena ini, yaitu apakah individu mematuhi pandangan orang lain yang berpengaruh dalam hidupnya atau tidak.

5. Keyakinan dari dalam diri individu bahwa suatu perilaku yang dilaksanakan (*control beliefs*) dapat diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain misalnya, teman, keluarga dekat dalam melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.

6. Persepsi kemampuan mengontrol tingkah laku (*perceived behavioral control*)

Keyakinan (*beliefs*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku tersebut. Ajzen (2005) menamakan kondisi ini dengan “persepsi kemampuan mengontrol” (*perceived behavioral control*). Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen,2005). Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut atau suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari

individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut.

2.1.3. Sikap (*Attitude*)

Mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang.

Campbel (dalam Notoadmodjo, 2003:29) mengemukakan, “*A syndrome of response consistency with regard to social objects*”. Maka bisa dimaknais sebagai: sikap adalah sekumpulan respon yang konsistenterhadap obyek sosial. Sikap itu sendiri menunjukkan reaksi terhadap stimulus objek tertentu yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat emosional. Lebih lanjut Notoatmodjo (2007:142) menyatakan bahwa, “sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek”. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Lebih lanjut Menurut Eagle dan Chaiken (dalam Wawan dan Dewi 2010:20) mengemukakan, “sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi

terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku”. Bisa dikatakan suatu sikap dilalui dari proses dari penyesuaian diri terhadap obyek sosial dan merupakan respon yang konsisten yang diungkapkan ke dalam perilaku.

Selanjutnya dikutip menurut LaPierre (dalam Azwar, 2011:5) mendefinisikan: “sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”.

Dalam penelitian ini khususnya objek yang dimaksud adalah berwirausaha, jadi sikap itu dianggap sebagai jalan dalam mengevaluasi seluruh aspek yang dituju sehingga dapat memperjelas pikiran dan dituangkan dalam respon positif atau negatif. Sikap kewirausahaan ditandai dengan percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani menanggungrisiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan.

Sikap yang merupakan pola perilaku yang terkoordinir tercipta atas dasar adanya objek yang memberikan pengaruh atau motivasi sederhana untuk cenderung dilakukan dan dengan hasil pertimbangan beberapa hal oleh individu. Sikap lebih bersifat spontan tapi tetap menggunakan evaluasi pikiran dan kesiapan diri dalam situasi tertentu.

2.1.3.1. Komponen-Komponen Sikap

Sejalan dengan beberapa definisi yang dikemukakan diatas, sebelum terjadinya proses sikap dan perilaku terhadap suatu objek, berikut dipaparkan beberapa komponen yang ada di dalam sikap itu sendiri.

Menurut Azwar (2011:23) sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

1. Komponen kognitif (kepercayaan stereotipe).
2. Komponen afektif (aspek emosional).
3. Komponen konatif (tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu).

Ketiga komponen ini dilalui sebagai acuan pertimbangan atau evaluasi terhadap keyakinan dari obyek sosial yang berlaku sehingga sikap yang muncul akan diterima secara norma.

Sedangkan menurut Allport (dalam Notoatmodjo, 2007:144) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Telah disebutkan dalam uraian di atas bahwa sikap dibentuk oleh beberapa komponen yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*), sehingga pada akhirnya adalah tahapan dimana

kecenderungan individu untuk melanjutkan evaluasi terhadap objeknya menjadi suatu perilaku tertentu. Semakin banyak hal positif yang masuk ke tiap komponen tersebut bisa melatarbelakangi suatu tindakan semakin positif pula, maka sikap yang diperbuat akan semakin rasional dan diterima oleh orang lain.

Indikator yang akan lebih fokus diamati dalam penelitian ini antara lain: reaksi, perilaku, dan penyesuaian diri. Telah disebutkan beberapa komponen yang menjadikan sikap itu menjadi sempurna, maka dalam penelitian ini setiap indikator diharap dapat mewakili satu kesatuan dari sikap untuk menjadi wirausawan.

2.1.4. Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Tanggapan dan harapan orang lain terhadap suatu sikap dan perilaku yang akan kita ambil akan berdampak besar kepada persepsi diri kita. Pada khususnya orang-orang tersebut adalah orang yang kita anggap penting dan harus dipertimbangkan persepsinya. Hal-hal tersebut yang akan menjadi hal pertimbangan seseorang saat ingin melakukan suatu perilaku.

Norma Subyektif menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Baron dan Byrne 2003:302),”persepsi individu berhubungan dengan kebanyakan dari orang-orang yang penting bagi dirinya, mengharapkan individu untuk melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tertentu, orang-orang yang penting bagi dirinya itu kemudian dijadikan acuan atau patokan untuk mengarahkan tingkah laku”. Norma subyektif ditentukan oleh *normative believe* dan *motivation to comply*. Jadi, seseorang cenderung melakukan

suatu tindakan berdasarkan hal-hal yang diharapkan oleh orang yang dianggap penting atau berdasarkan norma yang berlaku pada saat itu.

Lebih lanjut, Hogg dan Vaughan (2005) berpandangan bahwa “norma subyektif adalah produk dari persepsi individu tentang *beliefs* yang dimiliki orang lain”. Peneliti merumuskan norma subyektif sebagai norma yang didapatkan seseorang dari persepsi terhadap sejauh mana lingkungan sosial yang cukup berpengaruh akan mendukung atau tidak pelaksanaan tingkah laku tersebut.

Sedangkan menurut Kreitner dan Kinicki (2001), “norma subyektif diartikan sebagai penerimaan tekanan sosial untuk menampilkan sebuah perilaku yang spesifik”. Norma subyektif didefinisikan sebagai adanya persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada untuk menunjukkan atau tidak suatu perilaku. Individu memiliki keyakinan bahwa individu atau kelompok tertentu akan menerima atau tidak menerima tindakan yang dilakukannya. Apabila individu meyakini apa yang menjadi norma kelompok, maka individu akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya.

Selanjutnya, “norma subyektif merupakan faktor dari luar individu yang berisi persepsi seseorang tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang ditampilkan” (Baron dan Byrne, 2005). Dukungan sosial merupakan kepercayaan dan ekspektasi seseorang bahwa ia akan mendapatkan dukungan untuk memulai sebuah bisnis baru dari kerabat dekat ‘*belonging group*’ seperti: orangtua; saudara kandung; dan

pasangannya, dan dari kelompok ‘*reference*’ seperti: teman; kolega; dan dosen.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, norma subyektif juga diidentikan oleh dua hal, yaitu: keyakinan dari seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain atau kelompok lain tentang apakah individu perlu, harus, atau tidak boleh melakukan suatu perilaku, dan memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut.

Lebih lanjut Ajzen (2005) mengungkapkan, “norma subyektif tidak hanya ditentukan oleh referensi, tetapi juga ditentukan oleh *motivation to comply*”. Secara umum, individu yang yakin bahwa kebanyakan referensi akan menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu dan adanya motivasi untuk mengikuti perilaku tertentu, akan merasakan tekanan sosial untuk melakukannya. Sebaliknya, individu yang yakin bahwa kebanyakan referensi akan tidak menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu, dan tidak adanya motivasi untuk mengikuti perilaku tertentu, maka hal ini akan menyebabkan dirinya memiliki *subjective norms* yang menempatkan tekanan pada dirinya untuk menghindari melakukan perilaku tersebut.

Indikator yang akan lebih fokus diamati dalam penelitian ini yaitu tekanan sosial. Dimana indikator ini dapat mewakili norma subyektif yang dimaksud. Tekanan sosial itu sendiri dibatasi lagi menjadi dua bagian, yakni; persepsi dari orang lain (yang dianggap penting), dan harapan dari orang lain (yang dianggap penting).

2.1.5. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Dinamika kecemasan menghadapi suatu perilaku yang ditinjau dari kognitif terjadi karena adanya persepsi negatif kemampuan yang dimilikinya seperti merasa tidak punya persiapan diri, merasa tidak mampu menghadapi hambatan, tidak mampu mengontrol respon fisik, hal tersebut menyebabkan kecemasan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Bandura yang dikutip Baron dan Byrne (2003:183), “efikasi diri adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetisinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan”. Semakin sering seseorang melakukan evaluasi diri dan menganggap bahwa dia memiliki banyak kemampuan yang positif, semakin besar pula efikasi yang dimilikinya.

Selanjutnya, “efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi diri berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri” (Alwisol, 2009:287). Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas. Efikasi diri mempengaruhi secara kuat motivasi individu untuk memperoleh keberhasilan atau tujuan yang ingin dicapai.

Lebih lanjut, menurut Greenberg dan Baron seperti yang dikutip dari Purnomo (2010: 147) yang mengemukakan:

Self-efficacy terbentuk oleh dua faktor utama yaitu: *direct experience* dan *vicarious experience*. *Direct experience* terkait dengan pengalaman penerimaan timbal balik dari pekerjaan yang telah dilakukan berulang kali. *Vicarious experience* terkait dengan penilaian kinerja dari orang lain dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas tertentu.

Semua ini mengaitkan efikasi diri terhadap proses evaluasi diri, yang menjadikan individu dapat lebih meningkatkan kemampuan dan kompetesinya terhadap suatu bidang yang dijalani. Motivasi secara langsung akan meningkat juga sehingga individu akan semakin yakin untuk melakukan hal yang dinilainya mampu dilalui di masa mendatang.

Sedangkan menurut Bonk (dalam Schunk, dkk., 2008: 139) mendefinisikan kemiripan efikasi diri dan konsep diri terhadap tugas spesifik dan persepsi diri terhadap kompetensi. Termasuk di dalamnya tindakan atau kecakapan-kecakapan kognitif yang diperlukan untuk melakukan kinerja kompeten yang diberikan oleh suatu bidang kewenangan.

Dengan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya sehingga dia mampu melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Berbekal dengan keyakinan tinggi maka segala hambatan bukan menjadi ancaman dan dapat dilalui.

2.1.5.1. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Secara umum efikasi diri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu efikasi diri khusus dan umum. Mengacu pada konsep Bandura, efikasi diri khusus

sangat beragam tergantung pada tugas khusus dan diolah secara kognitif oleh individu sebelum usaha itu dikembangkan. Sebaliknya, efikasi diri umum merujuk pada keyakinan orang dalam keberhasilan mencapai prestasi hidup. Bandura (dalam Luthans, 2008:202) menegaskan bahwa, “efikasi diri mewakili pengakuan tugas dan situasi khusus”. Dapat dikatakan bahwa efikasi diri ditunjukkan terhadap setiap tugas dan terbuka bagi pelatihan dan pengembangan individu.

Sedangkan menurut Corsini (1994:369) berpendapat bahwa terdapat aspek-aspek *self efficacy* yang meliputi:

1. Kognisi, cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Motivasi, pikiran untuk berhasil atau tidaknya seseorang melakukan suatu tindakan dan keputusan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Afeksi, kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Seleksi, kemampuan untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi teori-teori diatas dapat mewakili penulis memilih teori yang sesuai dengan penelitian, yang menggambarkan *self- efficacy* sebagai kepercayaan atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan dan menentukan tindakan untuk menghasilkan sesuatu dari apa yang ingin dicapai.

Efikasi diri dapat mempengaruhi minat wirausaha seseorang, karena efikasi diri merefleksikan keyakinan individu atas kemampuannya mampu menuntaskan kesulitan apapun demi mencapai keberhasilan usaha yang digeluti. Dikutip dari Bandura (2002: 42-43) yang menjelaskan bahwa

efikasi diri terdiri dari beberapa dimensi, yaitu: tingkat kesulitan (*level*), keluasan (*generality*), dan kekuatan (*strength*).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri terdiri dari tiga aspek, yaitu: tingkat kesulitan (sikap optimis dan motivasi berprestasi), keluasan cakupan (kemampuan pengembangan diri), dan kekuatan (perjuangan melewati hambatan).

Indikator yang akan lebih fokus diamati dalam penelitian ini yaitu: evaluasi diri dan keyakinan di masa datang.

2.1.6. Wirausaha (*Entrepreneur*)

Bila ditinjau dari segi etimologi wirausaha berasal dari kata “wira” yang berarti teladan atau patut dicontoh dan “usaha” yang berarti kemauan keras memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai seorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup atau lebih sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut: “seorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan.” (Tarmudji, 2000:4).

Lebih lanjut menurut Suharyadi, dkk (2007:9), “seorang wirausaha yang sukses bukan manusia hasil cetakan melainkan seseorang yang memiliki kualitas pribadi yang menonjol yang nampak dari sikap, motivasi dan perilaku yang mendasarinya”. Wirausahawan yang sukses haruslah orang yang mampu melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, serta mencapai pilihan dari berbagai alternatif masalah dan solusinya.

Alma (2010:19) mengungkapkan bahwa untuk memiliki bangsa yang kelak dapat berdiri secara penuh atas nilai-nilai kepribadian yang bermutu tinggi, terdapat tiga bagian pokok dalam kewiraswastaan yang tidak terpisahkan. Bagian-bagian tersebut yaitu: sikap mental wiraswasta, kewaspadaan mental wiraswasta, serta keahlian dan keterampilan wiraswasta.

Sedangkan menurut G. Meredith (2002), “para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnissumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses”.

Selanjutnya Hisrich Peter mengemukakan, “kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi” (Alma, 2010 : 33).

Hodgetts (2006:116) memberikan definisi tentang wirausaha, yaitu:

seseorang yang memiliki rasa optimis, pantang menyerah, individu yang berkomitmen dan memiliki kepuasan tersendiri dari kemandiriannya. Memulai bisnis baru membutuhkan lebih dari sekedar ide: memerlukan orang yang spesial, seorang pengusaha, yang menggunakan penilaian yang baik dan perencanaan bersama dengan mengambil risiko untuk memastikan keberhasilan bisnis nya sendiri.

Wirausaha merupakan kegiatan yang unik disini, terlihat sulit berdasarkan definisi namun akan terasa menyenangkan bisa seseorang memiliki tekad, kepribadian, dan pantang menyerah dalam menjalaninya.

2.1.6.1 Karakteristik Wirausaha

Adapun beberapa sifat yang perlu dimiliki seorang wirausahawan, untuk menjadikan sebuah wirausaha yang hidup, membanggakan dan tidak merugikan orang lain di sekitarnya.

BN. Marbun, (dalam Alma 2010:52) mengemukakan, "seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke masa depan. Melihat kedepan bukan berarti melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya".

Untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Tabel 2.1
Gambaran Tentang Ciri-ciri dan Watak Wirausahawan

Ciri-Ciri	Watak
1. Percaya Diri	a. Kepercayaan (keteguhan) b. Ketidaktergantungan, kepribadian mantap c. Optimisme
2. Berorientasi pada tugas dan hasil	a. Kebutuhan atau haus akan prestasi b. Berorientasikan laba atau hasil c. Tekun dan tabah d. Tekad, kerja keras, motivasi e. Penuh semangat f. Penuh inisiatif
3. Pengambil resiko	a. Mampu mengambil resiko b. Suka pada tantangan
4. Kepemimpinan	a. Mampu memimpin b. Dapat bergaul dengan orang lain c. Menanggapi saran dan kritik
5. Keorisinilan	a. Inovatif (pembaharuan) b. Kreatif c. Fleksibel d. Banyak sumber e. Serba bisa f. Mengetahui banyak
6. Berorientasi pada masa depan	a. Pandangan ke depan b. Perspektif

Sumber: Alma (2010: 52-53)

Tercapainya tindakan kualitas wirausahawan sejalan dengan ciri-ciri di atas, akan sangat bergantung pada faktor internal individu, seperti: kemampuan, ketekunan, dan keuletan seseorang. Semakin baik sifat dan performa yang dimiliki individu semakin besar kemungkinan kemampuan wirausaha seseorang.

Lebih lanjut ahli lain, seperti Scarborough dan Zimmerer yang dikutip dari Suryana (2003: 15):

wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian dengan maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengkombinasikan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Wirausahawan diharapkan memiliki sosok atau karakteristik yang telah disebutkan diatas. Faktor-faktor itulah yang menjadikan seorang wirausaha yang tangguh dan berdampak baik bagi orang lain.

2.1.7. Usia (Variabel Kontrol)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai wirausaha adalah usia. Sebab seorang wirausaha membutuhkan fisik, mental yang kuat dan dukungan finansial untuk memulai usaha baru. Sehingga secara tidak langsung usia mempengaruhi pemilihan karir sebagai seorang wirausaha. Sebagai contoh, pada saat usia muda seseorang akan lebih bersemangat dan berani mengambil resiko dalam menjalankan tugas-tugasnya karena ia mempunyai fisik yang kuat, energi yang banyak dan rasa ingin tahu yang besar. “Semakin tua seseorang, tingkat energi dan fisiknya akan semakin menurun”, yang diungkapkan Hisrich (dalam Tayras Diana,

2010) sehingga pekerjaan yang dilakukannya pun cenderung sedikit dan tidak mengeluarkan energi yang banyak.

Menurut Buchari Alma (2007), “tidak ada umur ideal bagi seseorang untuk memulai suatu bisnis meskipun penting untuk memiliki pengalaman hidup, mawas diri dan kepercayaan diri”. Orang-orang pada umumnya menunggu sampai tuntutan keluarga dan keuangan atau pertimbangan lainnya berkurang. Lingkungan eksternal seperti pemecatan dapat mendorong keputusan lebih awal dari rencana semula. Umur 25 - 35 tahun tampaknya adalah waktu dimana orang memikirkan untuk berusaha sendiri. Umur lain adalah 50 - 55 tahun dimana pada saat ini situasi keuangan sudah stabil dan anak - anak sudah tidak bergantung lagi.

Menurut Mulia Teodora W., dkk. (2013) mengungkapkan bahwa “sebagian besar *entrepreneur* memulai bisnis antara umur 25 tahun sampai dengan 39 tahun. Hal ini didukung oleh komposisi jumlah penduduk di suatu negara, sebagian besar pada kisaran umur diatas. Lebih lagi, banyak orang menyadari bahwa dalam kewirausahaan tidak ada pembatasan baik dalam hal umur, jenis kelamin, ras, latar belakang ekonomi atau apapun juga dalam mencapai sukses dengan memiliki bisnis sendiri”. Dalam penelitian ini para peneliti mengungkapkan bahwa usia tidak mempengaruhi intensi berwirausaha.

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan diatas bahwa usia dapat dijadikan faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Untuk mengetahui bahwa seberapa banyak dan dampak positif atau negatif dari

usia dapat memengaruhinya, maka peneliti menggunakan usia sebagai variabel kontrol (z).

2.2. Review Penelitian Terdahulu

1. Manda Andika dan Iskandarsyah Majiddalam penelitiannya yang berjudul **“Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala”**. Universitas Syiah Kuala, 2012.

Penelitian ini mengambil sampel 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah dengan metode *purposive random sampling*. Metode pengumpulan data dengan Kuesioner diberikan langsung kepada responden. Ditemukan, secara bersamaan ada hubungan yang signifikan antara sikap norma subyektif dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah. Sebagian ada hubungan yang signifikan antara sikap dan efikasi terhadap intensi berwirausaha, tapi tidak ada yang signifikan hubungan antara norma subyektif untuk kewirausahaan niat mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah.

2. Lieli Suharti dan Hani Sirine dalam penelitiannya yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)”**. Universitas Kristen Satya Wacana, 2011.

Penelitian ini melibatkan sampel 225 mahasiswa dari 6 fakultas di Universitas Kristen Satyawacana yang diperoleh dengan menggunakan

teknik *accidental sampling*. Hasil-hasil penelitian menunjukkan signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan peran penting dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat berwirausaha dikalangan mahasiswa.

3. Teddy Djuliarki Kurniawan dalam penelitiannya yang berjudul “**Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 22 Jakarta: Peran *Self Efficacy*, *LoC*, *Risk Taking Behavior*, *EQ*, dan *AQ***”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variasi dari ke enam variabel, yaitu *self efficacy*, *internal locus of control*, *external locus of control*, *risk taking behavior*, *emotional quotient*, dan *adversity quotient*. Sehingga hipotesis mayor (H1) yang menyatakan ada pengaruh *self efficacy*, *locus of control*, *risk taking behavior*, *emotional quotient*, dan *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha siswa diterima. Intensi berwirausaha merupakan awal dari munculnya perilaku berwirausaha, untuk itulah pentingnya meningkatkan faktor-faktor psikologis lainnya yang belum ada dalam penelitian ini, seperti sikap, motivasi, *value*, pengalaman kerja, kemampuan kewirausahaan, dan faktor demografi, karena faktor-faktor

tersebut secara teoritis pun menentukan kemunculan dari intensi berwirausaha.

4. Rizkia Nur Azizah dalam penelitiannya yang berjudul **“Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”**. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan populasi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 500 mahasiswa, sampel diambil secara *simple random sampling* berjumlah 120 mahasiswa dari Jurusan Akuntansi dan Manajemen, dengan analisis *Product Moment Karl Pearson*. Hasil penelitian menemukan bahwa efikasi diri berhubungan dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tingkat signifikansi 0,05 (Hi diterima). Oleh karena itu, hasil penelitian ini sudah seharusnya dijadikan tambahan pengetahuan (*reference of knowledge*), pengarahan dan pembelajaran terhadap mahasiswa betapa pentingnya nilai-nilai efikasi diri dalam meningkatkan minat kewirausahaan.

5. Diana Tayras dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Faktor Demografi, Faktor Kepribadian, dan Faktor Ketersediaan Informasi terhadap Keinginan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Toko Grosir Di Jln. Bandung)”**. Universitas Sumatera Utara, 2010.

Penulis setuju menarik hipotesis bahwa faktor demografi, faktor kepribadian, dan faktor ketersediaan informasi mempengaruhi keinginan berwirausaha, akan tetapi faktor demografi memiliki pengaruh paling dominan terhadap keinginan berwirausaha, hal ini didasarkan pada hasil dari peneliti sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, metode regresi berganda, metode regresi dummy, uji F dan uji t. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun yang mejadi populasi dan sekaligus sampel adalah ketigapuluh pemilik toko grosir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong keinginan berwirausaha adalah faktor demografi yaitu usia dan pendidikan, faktor kepribadian yaitu sumber kendali dan keyakinan diri dan faktor ketersediaan informasi. Adapun faktor yang paling dominan mendorong keberhasilan usaha baru adalah faktor kepribadian yaitu keyakinan diri walaupun faktor tersebut tidak memiliki pengaruh yang begitu kuat .

6. Teodora W.M, Lydia A.W, dan Lodovicus L dalam penelitiannya yang berjudul **“Analisis Faktor Demografis terhadap Intensi Kewirausahaan”**. Universitas Gajah Mada, 2013.

Penelitian ini melibatkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor demografis yang mempengaruhi intensi mahasiswa terhadap kewirausahaan yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan usaha. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji intensi mahasiswa

terhadap kewirausahaan dengan menggunakan analisis regresi berganda terhadap 990 mahasiswa UKWMS. Hasil pengujian menunjukkan variabel jender dan usia tidak terkonfirmasi mempengaruhi intensi kewirausahaan sedangkan latar pendidikan ekonomi dan bisnis dan pengalaman berwirausaha memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berlatar belakang pendidikan nonekonomi dan bisnis.

7. Andrian Supatra dalam penelitiannya yang berjudul **“Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Ditinjau dari *Self Efficacy*”**. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2009.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa, sumbangan efektif yang dihasilkan sebesar 24,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa cukup besar.

8. Endi Sarwoko dalam penelitiannya yang berjudul **“Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa”**. Universitas Kanjuruhan Malang, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebutuhan berprestasi, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa, selain itu juga menganalisis perbedaan *gender* dan latar belakang profesi orang tua terhadap level intensi berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh

norma subyektif dan efikasi diri, dimana pengaruhnya positif. Kebutuhan berprestasi ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan lain dari penelitian ini bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat intensi berwirausaha yang lebih tinggi dari mahasiswa perempuan, dan intensi kewirausahaan lebih besar muncul dari mahasiswa yang memiliki orang tua sebagai wirausahawan dibandingkan mahasiswa yang orang tuanya tidak berprofesi di bidang wirausaha.

9. Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani dalam penelitiannya yang berjudul **“Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia”**. Universitas Gadjah Mada, 2008. Survei terhadap 332 mahasiswa dari tiga universitas yang berbeda di tiga negara yang berbeda (Indonesia, Jepang dan Norwegia) menunjukkan bahwa niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi berbeda antar negara. Tujuan utamanya adalah untuk membandingkan dampak konteks ekonomi dan budaya yang berbeda. Hasil menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi niat wirausaha di kalangan mahasiswa Indonesia dan Norwegia. Kesiapan instrumental dan pengalaman kerja menjadi faktor utama yang mempengaruhi niat wirausaha di kalangan mahasiswa Norwegia. Latar belakang pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi niat wirausaha di kalangan mahasiswa Indonesia, dalam arah yang berlawanan. Kebutuhan untuk berprestasi, usia dan jenis kelamin tidak

signifikan secara statistik. Penelitian ini merupakan diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi, instansi pemerintah dan pembuat kebijakan sehingga dapat merangsang dan mendorong semangat kewirausahaan.

10. Chairy dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin dan Profesi Orangtua terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa”**. Universitas Tarumanagara, 2011.

Penelitian seputar intensi berwirausaha mahasiswa dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yang berbeda, yaitu karakteristik kepribadian, karakteristik demografis, dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian *entrepreneur* meliputi *innovativeness*, *need for achievement*, *locus of control*, *risk taking propensity*, *tolerance for ambiguity*, dan *self confidence*. Umur, *gender*, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja seseorang merupakan faktor demografi yang juga terbukti menjadi penentu intensi berwirausaha. Selain itu, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional, serta budaya dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang.

Tabel 2.2
Matriks *Review* Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Variabel				Variabel Kontrol
			X ₁	X ₂	X ₃	Y	z
1	Manda Andika Iskandarsyah Majid (2012)	Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala	✓	✓	✓	✓	-
2	Lieli Suharti Hani Sirine (2011)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (<i>Entrepreneurial Intention</i>) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)	✓	-	-	✓	-
3	Teddy Djuliarki Kurniawan (2011)	Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 22 Jakarta: Peran <i>Self Efficacy</i>, <i>LoC</i>, <i>Risk Taking Behavior</i>, <i>EQ</i>, dan <i>AQ</i>	-	-	✓	✓	-
4	Rizkia Nur Azizah (2011)	Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	-	-	✓	✓	-
5	Diana Tayras (2010)	Pengaruh Faktor Demografi, Faktor Kepribadian, dan Faktor Ketersediaan Informasi terhadap Keinginan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Toko Grosir Di Jln. Bandung)	-	-	-	✓	✓
6	Teodora W.M Lydia A.W Lodovicus L (2013)	Analisis Faktor Demografis terhadap Intensi Kewirausahaan	-	-	-	✓	✓
7	Agnes Andrian Supatra (2009)	Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Ditinjau dari <i>Self Efficacy</i>	-	-	✓	✓	-
8	Endi Sarwoko (2011)	Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa	✓	✓	✓	✓	✓
9	Nurul Indarti Rokhima Rostiani (2008)	Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia	-	-	✓	✓	✓

10	Chairy (2011)	Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin dan Profesi Orangtua terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa	-	-	-	✓	✓
----	------------------	--	---	---	---	---	---

Sumber: data diolah penulis, 2013

Keterangan :

- X1 : Sikap
X2 : Norma Subyektif
X3 : Efikasi Diri
Y : Intensi Berwirausaha
Variabel Kontrol (z) : Usia

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang telah dibaca diatas, sebagian besar mendukung dan melatarbelakangi penelitian ini. Namun ada hasil penelitian diatas yang berbanding dengan hasil penelitian ini, antara lain penelitian dari Manda Andika dan Iskandarsyah Majid (2012) yang menyebutkan tidak ada yang signifikan hubungan antara norma subyektif untuk kewirausahaan, namun hasil penelitian ini tertera bahwa norma subyektif penting dan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ. Hasil lainnya secara dominan mendukung variabel sikap, norma subyektif, dan efikasi diri yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

2.3. Kerangka Pemikiran

Sikap manusia pada dasarnya memiliki sifat positif dan hanya akan menjadi negatif bila mereka mengalami penderitaan, situasi yang tidak menyenangkan, ketidaknyamanan dan sesuatu yang mengancam. Menjadi positif artinya selalu melihat segala sesuatunya dengan positif. Sikap seperti

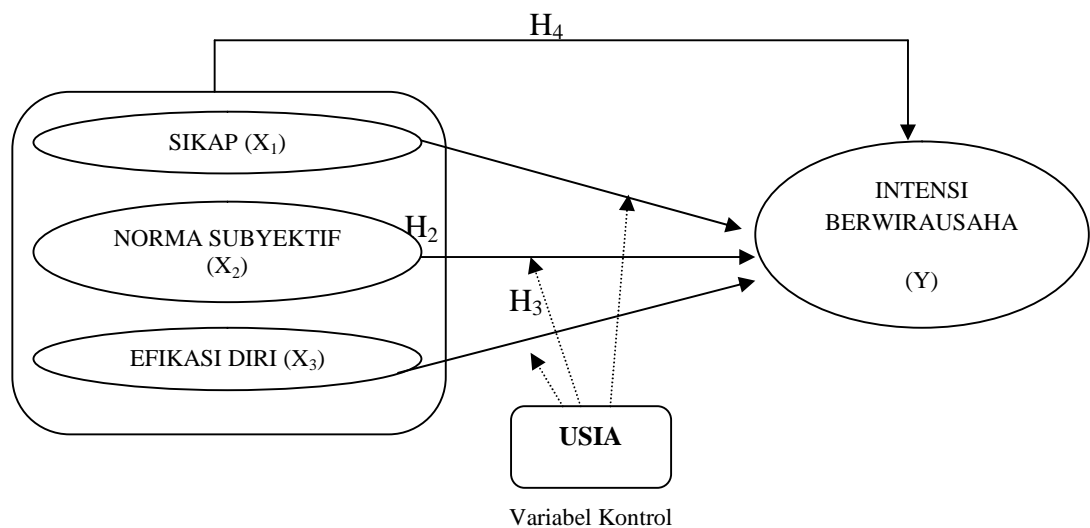
ini membantu seseorang untuk mengembangkan mental wirausaha dalam memahami masalah yang berbeda.

Faktor-faktor sikap (kewirausahaan) menunjukkan signifikansi dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan penelitian lain juga mengungkapkan sebagian besar mahasiswa enggan untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan menghindari risiko gagal dan pendapatan yang tidak tetap, sikap negatif yang dimiliki oleh sebagian mahasiswa tersebut mempengaruhi intensi mahasiswa dalam berwirausaha. Keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Dan merujuk pada sebuah hasil penelitian, norma subyektif secara signifikan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Hal lain yaitu tentang penggambaran sesuatu atas kepercayaan kompetensi diri seharusnya bisa menjadi bekal ideal untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha. Efikasi diri dalam penelitian merupakan kepercayaan dan keyakinan seseorang untuk membentuk suatu perilaku dalam berwirausaha. Intensi adalah indikasi kesiapan seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu dan intensi dipertimbangkan sebagai anteseden langsung perilaku dan setiap prediktor memiliki bobot penting untuk intensi dalam hubungan perilaku dan ketertarikan suatu populasi.

Setelah mempelajari teori-teori yang mendukung variabel yang akan diteliti, maka berikutnya perlu dijelaskan keterkaitan dari seluruh variabel

penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, untuk mempermudah alur kerangka penelitian, model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.3:



Gambar 2.3

Bagan Alur Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2013

2.4. Hipotesis

Berdasarkan Kajian Pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Sikap yang dikontrol oleh usia tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Sikap yang dikontrol oleh usia berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Hipotesis 2

H_0 : Norma subyektif yang dikontrol oleh usia tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Norma subyektif yang dikontrol oleh usia berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Hipotesis 3

H_0 : Efikasi diri yang dikontrol oleh usia tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Efikasi diri yang dikontrol oleh usia berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Hipotesis 4

H_0 : Sikap, norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Sikap, norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian mengenai intensi berwirausaha yang dikaitkan dengan sikap, norma subyektif, dan efikasi diri ini akan dilakukan di Program Pascasarjana-Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (MM FE UNJ) yang beralamat Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Gedung Ki Hajar Dewantara (Pusat Studi & Sertifikasi Guru) Lt. 5, Kampus A Universitas Negeri Jakarta. Magister Manajemen FE UNJ yang tergolong masih baru, berorientasi pada proses pendidikan bidang bisnis ini memiliki akreditasi institusi dengan nilai “B” dan disahkan melalui izin Menteri Pendidikan Nasional cq Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Nomor:158/D/O/2010 Tanggal 4 November 2010.

Magister Manajemen FE UNJ merupakan salah satu jurusan program pascasarjana di Universitas Negeri Jakarta yang memiliki sistem perkuliahannya sama dengan kurikulum pada program strata satu (S1). Magister Manajemen FE UNJ memiliki dua macam program dengan tiga pilihan waktu kuliah, yaitu : (1) Kelas Reguler, Senin-Kamis, pagi/ malam,

(2) Kelas Eksekutif, Jumat dan Sabtu. Kurikulum Program MM FE UNJ didisain untuk memungkinkan mahasiswa dapat menyelesaikan studi dalam waktu optimal 3-4 semester. Masa studi maksimal mahasiswa untuk menyelesaikan Program MM adalah selama 36 bulan atau 6 semester.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (MM FE UNJ).

3.1.3 Waktu Penelitian

Peneliti telah melakukan pengumpulan data pada bulan April 2013 untuk melihat gambaran jumlah dari mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Kemudian, dimulai pada bulan Juli 2013, peneliti melaksanakan penelitian lanjutan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong kedalam penelitian eksplanatori. Metode eksplanatori adalah penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti (Umar, 2009: 33). Penelitian eksploratori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajahan (Wikipedia)

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel kontrol. Variabel independen yaitu sikap (X1), norma subyektif (X2), dan efikasi diri. Variabel dependen yaitu intensi berwirausaha (Y). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa dimensi.

Tabel operasionalisasi variabel penelitian X₁, X₂, X₃ dan Y bisa dilihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel X₁, X₂, dan X₃

	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Skala
X1	SIKAP Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam reaksi terhadap objek dengan cara tertutup atau dengan perilaku yang terkoordinir. (Wawan dan Dewi, 2010; Notoatmodjo, 2007)	Reaksi	a. Reaksi tertutup	1, 2	Likert
			b. Evaluasi pikiran	3, 4	
		Perilaku	a. Motivasi sederhana	5, 6	
			b. Membentuk pandangan tentang wirausaha	7, 8	
		Penyesuaian diri	a. Pengalaman pribadi	9, 10	
			b. Pengalaman orang lain	11, 12	
X2	NORMA SUBYEKTIF Persepsi individu berhubungan dengan kebanyakan dari orang-orang yang penting bagi dirinya, mengharapkan	Tekanan sosial	a. Persepsi dari orang lain	13, 14, 15, 16, 17, 18	Likert

	individu untuk melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tertentu, yang dijadikan acuan atau patokan untuk mengarahkan tingkah laku. (Baron dan Byrne, 2003)		b. Harapan dari orang lain	19, 20, 21, 22, 23, 24	
X3	EFIKASI DIRI Evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya dan keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya sehingga dia mampu melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga tercapai hasil yang diinginkan. (Baron dan Byrne, 2003; Purnomo, 2009)	Evaluasi diri	a. Penilaian kompetensi	25, 26, 27	Likert
			b. Pertimbangan atas kompetensi diri	28, 29, 30	
		Keyakinan di masa datang	a. Optimis untuk memulai sesuatu	31, 32, 33	
			b. Yakin dapat melewati masalah dalam mencapai tujuan	34, 35, 36	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2013

Tabel 3.2
Operasional Variabel Y

	Konsep Variabel	Indikator	No. Butir	Skala
Y	INTENSI BERWIRAUSAHA Intensi adalah, keinginan, ambisi, cita-cita, rencana-rencana atau sesuatu yang harus diperjuangkan seseorang dimasa depan. Intensi cenderung kepada proses pembentukan sebuah dorongan atau motivasi melalui pertimbangan berbagai hal untuk mencapai suatu perilaku dalam hal ini adalah berwirausaha. (Caecilia Vemmy, 2013)	Keinginan untuk berwirausaha	37, 38	Likert
		Memilih berkarir sebagai wirausahawan	39, 40	
		Melakukan perencanaan untuk memulai usaha	41, 42	
		Pertimbangan berbagai hal untuk mencapai perilaku berwirausaha	43, 44	

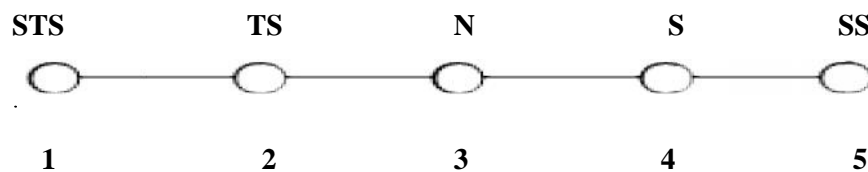
Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2013

3.3.2. Skala Penelitian

Skala pengukuran menggunakan skala Likert dalam interval 5 poin untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5 (lima).

Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur. Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden.

Bentuk skala Likert interval 1-5 yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Skala Interval 5 poin

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 3.3

Bobot Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2013

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis atau kumpulan dari kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lainyang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2009:7). Selain itu, populasi juga didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Jumlah populasi mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu berjumlah 207 mahasiswa. Berikut adalah rinciannya:

Tabel 3.4
Jumlah Mahasiswa Magister Manajemen UNJ per 2013

Semester	PEMINAT			LULUS SELEKSI			DAFTAR KEMBALI			PER 2013		
	REG	EKS	JUMLAH	REG	EKS	JUMLAH	REG	EKS	JUMLAH	REG	EKS	JUMLAH
Ganjil (2011/2012)	35	36	71	31	37	68	30	33	63	27	27	54
Genap (2011/2012)		35	35		32	32		30	30		27	27
Jumlah	35	71	106	31	69	100	30	63	93	27	54	81
Ganjil (2012/2013)	29	32	61	25	28	53	18	21	39	16	20	36
Genap (2012/2013)		57	57		52	52		44	44		38	38
Jumlah	29	89	118	25	80	105	18	65	83	16	58	74
Genap (2013/2014)	35	37	72	32	37	69	25	27	52	25	27	52
Jumlah	35	37	72	32	37	69	25	27	52	25	27	52
TOTAL										68	139	207

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2013

Demi memudahkan dalam proses penentuan sampel dan penyebaran kuisioner maka populasi dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu: 1) Populasi target, dan 2) Populasi terjangkau. Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dibatasi oleh tempat dan waktu, populasi terjangkau inilah yang akan menjadi sampel yang merupakan subjek yang akan diteliti. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ yang tidak sedang menjalani tugas akhir (thesis), yaitu sebanyak 154 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Suharyadi (2009:7) sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan mencatat sebagian kecil dari populasi (Supranto, 2003:68).

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling* dalam meneliti tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ. Metode *sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* ini merupakan bagian dari teknik *non probability sampling*. Sample diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya, dengan kata lain sampel diambil karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat (Siagian, 2000:120). Elemen dimasukkan ke dalam sampel tanpa menentukan sebelumnya

kemungkinan mana yang akan dipilih. *Convenience sample* memiliki kelebihan karena proses pemilihan sampel serta pengumpulan data yang relatif mudah (Anderson, Sweeney dan Williams, 2002 : 275).

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2008:65) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e= 5% kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi.

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{154}{1 + 154 (0.05)^2} \\ &= 111.19 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 111.19 , yang dibulatkan menjadi 112 responden. Berikut adalah pembagian sampel jumlah mahasiswa berdasarkan angkatan:

Tabel 3.5
Proses Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Angkatan	Jumlah	Jumlah Responden
1	Angkatan 2 (Genap 2011/2012)	27/ 154 x 112	19
2	Angkatan 3 (Ganjil 2012/2013)	36/ 154 x 112	27
3	Angkatan 4 (Genap 2012/2013)	38/ 154 x 112	28
4	Angkatan 5 (Ganjil 2013/2014)	52/ 154 x 112	38

	Total Responden	112
--	------------------------	-----

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2013

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Berdasarkan cara memperolehnya, data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kedua data tersebut sebagai sumber data.

Data primer diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuisisioner atau daftar isian adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang terdiri dari satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden (Supranto, 2003). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis pertanyaan tertutup. Kuesioner jenis ini membatasi responden dengan keharusan memilih antara jawaban-jawaban yang sudah tercantum di dalam kuesioner.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi, dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi (Supranto, 2003). Sedangkan menurut Donald R. Cooper (2006:163) data sekunder adalah data yang berasal dari studi yang telah dibuat oleh orang lain untuk keperluan mereka sendiri. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui pengambilan data dari Badan Pusat Statistik sebagai sumber informasi mengenai pengangguran di Indonesia, dan

Magister Manajemen FE UNJ untuk memperoleh data jumlah mahasiswanya. Selain itu, pengambilan data juga diambil melalui buku sebagai pencarian referensi teori, serta menggunakan jaringan situs internet yang digunakan dalam pencarian sumber-sumber jurnal yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari sejumlah data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

3.6.1. Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Umar (2008: 52), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Menurut Priyatno (2010: 90), uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuisisioner, apakah *item* pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam rangka mengetahui uji validitas, dapat digunakan korelasi *bivariate pearson* atau *product moment* (Umar, 2009: 130). Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2008: 54), uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuesioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008: 56), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan lebih dari 0,8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$; maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$; maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2008: 77), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Menurut Ghozali (dalam Bintoro, 2010: 36), model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji

kolmogorov-smirnov dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $>0,05$.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2013).

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2008: 80), uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (*independen*). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Umar, 2008: 81).

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Umar (2008: 82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008: 82).

Kriteria yang digunakan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya). Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi (Priyatno, 2013 dan Uyanto, 2009).

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2010:68), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh sikap (X_1) norma subyektif (X_2) efikasi diri (X_3) dan intensi berwirausaha (Y).

Nilai t_{hitung} dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi variabel

S_{bi} : Standar eror variabel i

Hipotesis 1

H₀ : Sikap yang dikontrol olehusia tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Sikap yang dikontrol olehusia berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Hipotesis 2

H₀ : Norma subyektif yang dikontrol olehusia tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Norma yang dikontrol usia berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Hipotesis 3

H₀ : Efikasi diri yang dikontrol olehusia tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Efikasi diri yang dikontrol olehusia berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Kriteria

1. H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.3.2 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010:67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh sikap (X_1), norma subyektif (X_2), efikasi diri (X_3), dan intensi berwirausaha (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Hipotesis 4

H_0 : Sikap, norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

H_a : Sikap, norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Kriteria

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010:66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Kriteria

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010:55).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1Z + b_2X_1 + b_3X_2 + b_4X_3$$

Keterangan:

- Y : Intensi Berwirausaha
 a : Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi
 Z : Variabel kontrol (Usia)
 X_1 : Sikap
 X_2 : Norma Subyektif

X_3 : Efikasi Diri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis

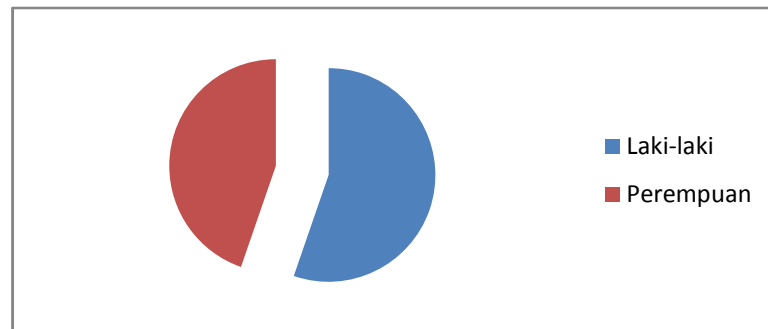
Metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah kuesioner, yang diberikan kepada 112 responden. Kuesioner terdiri dari butir pernyataan yang mewakili empat variabel penelitian, yaitu; sikap(X1), norma subyektif (X2), efikasi diri (X3), dan intensi berwirausaha (Y).

Sesuai dengan metode analisis yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari tiga tahap, yaitu uji instrumen, uji asumsi klasik dan pengukuran model regresi dengan metode regresi linier berganda antara variabel sikap, norma subyektif, efikasi diri, dan intensi berwirausaha. Namun, sebelum hal tersebut dijelaskan, hal ini dimulai dengan menganalisis profil dari responden terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil analisis data, didapat hasil perhitungan statistik berdasarkan tahun ajaran yang dijalani, dengan paparan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin Responden	Frekuensi	%
Laki-Laki	62	55
Perempuan	50	45
Jumlah	112	100



Gambar 4.1

***Pie Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

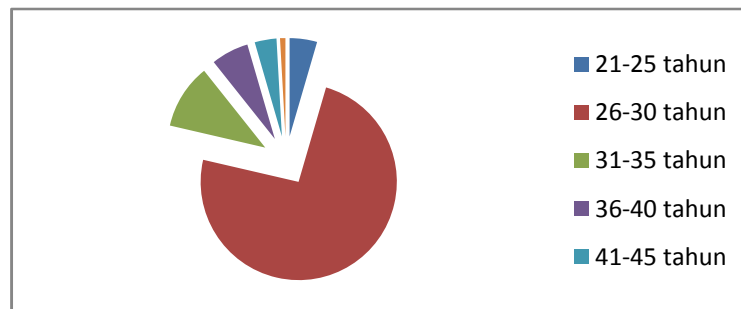
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2013

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 diketahui bahwa dari 112 responden yang terpilih sebagai sampel sebanyak 58 orang (57%) berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 44 orang (43%) berjenis kelamin perempuan. Jumlah ini menggambarkan bahwa peminat program Magister Manajemen tidak hanya di dominasi oleh salah satu jenis kelamin, tapi keduanya berpotensi ikut terlibat.

Hasil perhitungan statistik kedua adalah berdasarkan jenis kelamin responden, bisa diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia	Frekuensi	%
21 – 25 tahun	5	4,5
26 – 30 tahun	83	74,1
31 – 35 tahun	12	10,7
36 – 40 tahun	7	6,2
41 – 45 tahun	4	3,6
➤ 45 tahun	1	0,9
Jumlah	112	100



Gambar 4.2

Pie Chart Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2013

Hasil frekuensi Tabel 4.2 menyatakan pembagian usia responden terbanyak terdapat pada kisaran usia 26-30 tahun sebanyak 83 orang (74,1%), kisaran usia 31-35 tahun sebanyak 12 orang (10,7%), kisaran usia 36-40 tahun sebanyak 7 orang (6,2%), kisaran usia 21-25 tahun sebanyak 5 orang (4,5%), kisaran usia 41-45 tahun sebanyak 4 orang (3,6), dan usia >45 tahun sebanyak 1 orang (0,9%). Gambaran yang signifikan didominasi kisaran usia 26-30 tahun tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data didapat hasil perhitungan statistik berdasarkan status pekerjaan responden diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.3
Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	%
Bekerja pada suatu lembaga atau perusahaan	93	83
Tidak dalam ikatan kerja dengan pihak manapun	19	17
Jumlah	112	100



Gambar 4.3

***Pie Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**

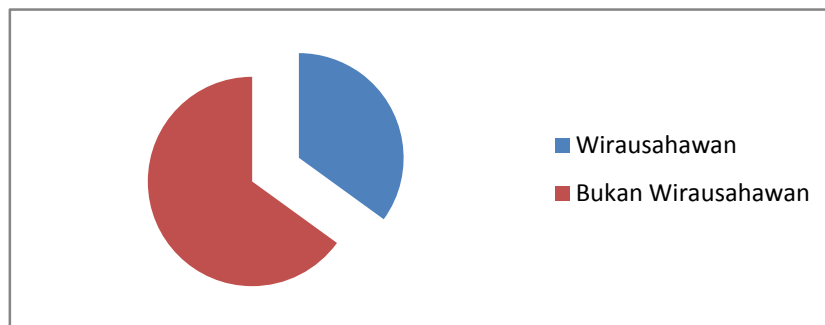
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2013

Untuk memperoleh data status pekerjaan responden peneliti mengklasifikasikannya kedalam dua golongan, yang diketahui dari Tabel 4.3 bahwa mahasiswa yang bekerja pada suatu lembaga atau perusahaan sebanyak 93 orang, dan mahasiswa yang tidak dalam ikatan kerja dengan pihak manapun sebanyak 19 orang. Gambaran bahwa golongan mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ yang bekerja dengan pihak lembaga atau perusahaan terlihat sangat mendominasi dan bisa dilihat pada Gambar 4.3.

Berdasarkan hasil analisis data, maka didapat hasil perhitungan statistik berdasarkan latar belakang profesi orang tua responden, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.4
Latar Belakang Profesi Orangtua

Latar Belakang Profesi Orangtua	Frekuensi	%
Wirausahawan	39	35
Bukan Wirausahawan	73	65
Jumlah	112	100



Gambar 4.4
Pie Chart Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Profesi Orangtua

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2013

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang memiliki orangtua yang berprofesi sebagai wirausahawan yaitu sebanyak 39 orang (35%), dan responden yang orangtuanya bukan berprofesi sebagai wirusaha sebanyak 73 orang (65%). Jika dilihat dari latar belakang profesi orangtua maka didominasi oleh sebagian besar mahasiswa yang memiliki orangtua berlatarbelakang profesi wirausahawan, gambaran persentase dapat dilihat pada Gambar 4.4.

Kriteria responden selanjutnya adalah status pernikahan dari responden. Berdasarkan hasil analisis data, maka didapat hasil perhitungan statistik berdasarkan Status Pernikahan dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.5
Status Pernikahan Responden

Status Pernikahan	Frekuensi	%
Belum Menikah	68	61
Menikah	44	39
Jumlah	112	100



Gambar 4.5

***Pie Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2013

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.5 diketahui bahwa status pernikahan responden yang belum menikah sebanyak 68 orang (61%) dan yang telah menikah sebanyak 44 orang (39%). Maka dapat disimpulkan bahwa dominan responden yang menjalani masa perkuliahan program Magister Manajemen ialah belum menikah, dan tidak jauh perbandingannya dengan responden yang telah menikah.

Dari kelima tabel dan diagram di atas, maka disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden pada program Magister Manajemen FE UNJ adalah laki-laki. Para responden yang telah bekerja mendominasi dengan cukup jelas. Latar belakang orangtua yang berprofesi sebagai wirausahawan lebih kecil dibandingkan responden yang memiliki orangtua latar belakang bukan wirausahawan. Terakhir, sebagian besar dari responden atau mahasiswa program Magister Manajemen adalah belum menikah.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk menguji model dan hubungan-hubungan yang dikembangkan pada bab sebelumnya yang telah dijelaskan.

4.2.1. Hasil Pengujian Instrumen

4.2.1.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diuji coba pada 30 responden mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk masing-masing butir pertanyaan yang ada. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan Valid. Metode yang digunakan pada pengujian validitas menggunakan pendekatan korelasi *product moment* dengan ketentuan kevalidan instrument apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $N = 112$. Sehingga didapat nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada Lampiran.

Berdasarkan Lampiran 3a., uji validitas yang dilakukan pada variabel sikap dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel tersebut valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Selanjutnya berdasarkan Lampiran 3b., uji validitas yang dilakukan pada variabel norma subyektif, dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel tersebut valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Diketahui pada Lampiran 3c., uji validitas yang dilakukan pada variabel efikasi diri, dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel tersebut valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Demikian juga hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel intensi berwirausaha, dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel tersebut valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dilihat pada Lampiran 3d.

Hasil uji validitas instrumen kuesioner penelitian terlihat semua item pernyataan dalam kuesioner sudah memenuhi syarat valid, yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan telah memenuhi asumsi valid.

4.2.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam kuesioner penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu menunjukkan nilai koefisien reliabilitasnya untuk mengukur besaran nilai positif dari variabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$; maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel sedangkan Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$; maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap	0.833	Reliabel
Norma Subyektif	0.844	Reliabel
Efikasi Diri	0.844	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0.764	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21

Pada tabel hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, terlihat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6; untuk variabel sikap, norma subyektif, efikasi diri, dan intensi berwirausahasecara berurutan sebesar 0,833; 0,844; 0,844; dan 0,764. Jadi, instrumen dari keempat variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

4.2.2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel di dalam penelitian yaitu variabel sikap, norma subyektif, efikasi diri, dan intensi berwirausaha dapat dilihat. Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data hasil penelitian ini didapat melalui kuisioner yang disebarakan kepada 112 mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ yang merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini.

Jumlah pernyataan untuk variabel sikap sebanyak 12 butir pernyataan, variabel norma subyektif sebanyak 12 butir pernyataan, variabel efikasi diri sebanyak 12 butir pernyataan, dan variabel intensi berwirausaha sebanyak 8 butir pernyataan. Untuk hasil masing-masing pernyataan dapat dilihat pada Lampiran.

4.2.2.1. Analisis Deskriptif Sikap

Berdasarkan pada Lampiran 5a., variabel sikap menunjukkan hasil perhitungan yang secara keseluruhan indikator dalam variabel sikap mendapat respon yang baik dari responden. Responden memberikan

jawaban setuju dengan persentase jawaban rata-rata sebesar 61,12 %. Hal ini menunjukkan responden tertarik terhadap peluang usaha, senang dengan tantangan, dan berfikir untuk ingin menjadi seorang wirausahawan di masa depan. Adapun pernyataan negatif yang diberikan mendapat respon sangat tidak setuju, yang pada dasarnya akan menghasilkan respon setuju atau positif. Dimana persentase 2% menyatakan bahwa para responden tidak pernah memikirkan untuk menjalani usaha milik sendiri, yang mengindikasikan mereka pernah memikirkannya sekali waktu.

Hasil skor sangat tidak setuju pun dapat ditemui pada indikator perilaku dan penyesuaian diri yang dapat dilihat nilai totalnya sebanyak 0.5%. Sebagian dari pernyataan menyimpulkan bahwa responden yang termasuk dalam persentase tersebut tidak tertarik untuk membuka usaha, tidak bercita-cita untuk menjadi wirausahawan, dan tidak senang mengamati perkembangan tentang wirausaha.

Persentase untuk skor setuju menjadi pilihan terbanyak dalam variabel sikap ini. Menunjukkan masih lebih banyak respon positif untuk mengarahkan pada sikap untuk berwirausaha.

4.2.2.2. Analisis Deskriptif Norma Subyektif

Dalam penelitian ini, variabel norma subyektif hanya berfokus pada indikator tekanan sosial. Berdasarkan pada Lampiran 5b., hasil perhitungan berdasarkan variabel norma subyektif menunjukkan secara keseluruhan dimensi dalam variabel mendapat respon yang cukup baik dari responden. Responden memberikan jawaban setuju dengan persentase jawaban rata-rata

sebesar 56,18 %, diikuti persentase jawaban rata-rata skor ragu-ragu sebesar 19,35%. Hal ini berarti bahwa anggapan, saran, dan harapan orang terdekat mempunyai pengaruh terhadap pola berpikir dari responden.

4.2.2.3. Analisis Deskriptif Efikasi Diri

Dalam penelitian ini, variabel komitmen organisasi memiliki 2 (dua) indikator, yaitu evaluasi diri dan keyakinan di masa datang. Berdasarkan pada Lampiran 5c., perhitungan variabel efikasi diri mendapatkan skor setuju sebanyak 50% untuk indikator evaluasi diri yang secara keseluruhan di dalamnya berisi tentang pernyataan untuk terus berusaha menyikapi kewajiban dengan mengevaluasi diri baik secara sikap maupun pikiran. Selanjutnya, indikator keyakinan di masa datang dalam variabel ini mendapat respon yang baik dari responden yang memberikan jawaban setuju dengan persentase jawaban rata-rata sebesar 43,3 %. Hal ini menunjukkan responden memiliki motivasi positif tentang cara melewati masalah dan keberuntungan jika semua dilewati dengan rasa percaya diri.

4.2.2.4. Analisis Deskriptif Intensi Berwirausaha

Pada variabel terikat intensi berwirausaha dibagi menjadi 4 (empat) indikator dalam penelitian ini, yaitu keinginan untuk berwirausaha, memilih berkarir sebagai wirausahawan, melakukan perencanaan untuk memulai usaha, dan meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausaha. Berdasarkan pada Lampiran 5d, hasil perhitungan berdasarkan variabel intensi berwirausaha menunjukkan secara keseluruhan mendapatkan respon cukup baik dari responden. Responden memberikan jawaban tertinggi pada

kategori setuju dengan persentase jawaban rata-rata sebesar 519 %. Hal ini berarti bahwa responden merujuk pada suatu intensi untuk berwirausaha. Akan tetapi masih terdapat jawaban sangat tidak setuju sebesar 0.2% yang mengindikasikan masih ada mahasiswa program Magister Manajemen FE UNJ yang tidak memiliki intensi ke bidang wirausaha.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik peneliti lakukan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan *onesampleKolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Sikap (X1)	.122	30	.200*
Norma Subyektif (X2)	.106	30	.200*
Efikasi Diri (X3)	.109	30	.200*
Intensi Berwirausaha (Y)	.137	30	.159

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan tabel uji normalitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel sikap sebesar 0,200; norma subyektif sebesar 0,200; efikasi diri sebesar 0,200; dan intensi berwirausaha sebesar 0,159. Jadi, variabel sikap, norma subyektif, efikasi diri, dan intensi berwirausaha berdistribusi normal. Hal tersebut karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05.

4.2.3.2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel sikap (X1), norma subyektif (X2), dan efikasi diri (X3) terhadap variabel intensi berwirausaha (Y). Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Sikap
dengan Variabel Intensitas Berwirausaha

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between	(Combined)	304.375	18	16.910	1.738	.046
	Groups	Linearity	74.751	1	74.751	7.681	.007
		Deviation from Linearity	229.624	17	13.507	1.388	.160
	Within Groups		905.045	93	9.732		
	Total		1209.420	111			

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel sikap dengan variabel intensi berwirausaha pada Tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* sebesar 0.007. Artinya, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Norma Subyektif
dengan Variabel Intensi Berwirausaha

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between	(Combined)	360.217	19	18.959	2.054	.013
	Groups	Linearity	120.124	1	120.124	13.014	.001
		Deviation from Linearity	240.092	18	13.338	1.445	.130
	Within Groups		849.203	92	9.230		
	Total		1209.420	111			

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel norma subyektif dengan variabel intensi berwirausaha pada Tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,001. Artinya, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel efikasi diri dengan variabel intensi berwirausaha pada Tabel 4.10, diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,003. Artinya, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Efikasi Diri
dengan Variabel Intensi Berwirausaha

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between	(Combined)	387.427	19	20.391	2.282	.005
	Groups	Linearity	80.720	1	80.720	9.034	.003
		Deviation from Linearity	306.706	18	17.039	1.907	.025
	Within Groups		821.993	92	8.935		
	Total		1209.420	111			

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Dari ketiga tabel uji linearitas untuk variabel x yang nilai *linearity* nya masing-masing yaitu variabel sikap (X1) sebesar 0,007; variabel norma subyektif (X2) sebesar 0,001; dan variabel efikasi diri (X3) sebesar 0,003 dapat dikatakan bahwa setiap variabel X terdapat hubungan yang linier terhadap Y karena nilai *Sig. Linearity* < 0,05.

4.2.3.3. Uji Multikolinearitas

Prasyarat model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sikap (X1)	.888	1.126
	Norma Subyektif (X2)	.959	1.043
	Efikasi Diri (X3)	.877	1.141

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.11 dengan menggunakan statistik pengolahan data, diketahui angka VIF untuk variabel sikap, norma subyektif, dan efikasi secara berurutan yaitu sebesar 1,126; 1,043; dan 1,141. Nilai VIF dari seluruh variabel bebas adalah kurang dari 5, maka di antara kedua variabel bebas tersebut tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas sikap (X1), norma subyektif (X2), dan efikasi diri (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y) tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Dengan demikian model regresi dapat diterima.

4.2.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji Spearman's Rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika

signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.12.

Pada tabel 4.12, diketahui korelasi antara sikap dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,562; korelasi antara norma subyektif dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai 0,883; dan korelasi antara efikasi diri dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai 0,765. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas, hal ini karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05.

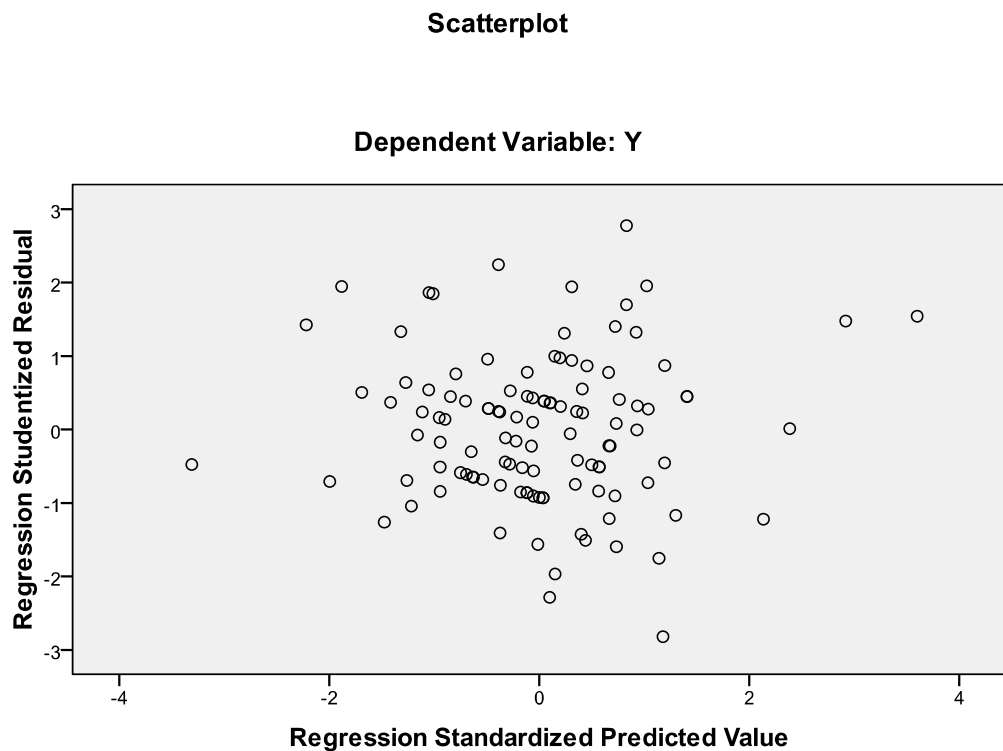
Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

			Correlations			
			X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Sikap (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.057	.267**	.055
		Sig. (2-tailed)	.	.550	.004	.562
		N	112	112	112	112
Norma Subyektif (X2)	Norma Subyektif (X2)	Correlation Coefficient	.057	1.000	.103	-.014
		Sig. (2-tailed)	.550	.	.280	.883
		N	112	112	112	112
Efikasi Diri (X3)	Efikasi Diri (X3)	Correlation Coefficient	.267**	.103	1.000	-.029
		Sig. (2-tailed)	.004	.280	.	.765
		N	112	112	112	112
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.055	-.014	-.029	1.000
		Sig. (2-tailed)	.562	.883	.765	.
		N	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Cara lain untuk menguji gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi yang digambarkan pada Gambar 4.6 dibawah ini.



Gambar 4.6
Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplots Regresi* antara Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sebelum Menggunakan Variabel Kontrol

4.2.4.1. Hasil Uji t

Adapun uji t dilakukan untuk melihat secara individu pengaruh secara positif dan signifikan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengambilan keputusan:

Berdasarkan uji t:

1. H_0 diterima, jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
2. H_0 ditolak, jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan signifikansi:

1. H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$.
2. H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$.

Berikut ini adalah uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu sikap terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha.

Tabel 4.13
Hasil Uji t Variabel Independen Sikap dan Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.541	3.847		4.820	.000
X1	.258	.085	.279	3.045	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Pada tabel 4.13, penelitian ini didapat t_{hitung} untuk sikap sebesar 3,045. Nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , yang dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $112-3-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. nilai signifikansi 0,05 dan nilai t_{tabel} dari 112 responden adalah 1,982. Karena nilai $t_{hitung}(3,045) > t_{tabel}(1,982)$, maka artinya ada pengaruh variabel sikap terhadap variabel intensi berwirausaha.

Selanjutnya adalah uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen norma subyektif terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha.

Tabel 4.14
Hasil Uji t Variabel Independen Norma Subyektif dan Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.160	3.664		5.775	.000
X2	.198	.080	.230	2.481	.015

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Perhitungan SPSS 21

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.14, nilai t_{hitung} untuk variabel X2 adalah 2,481. Karena nilai $t_{hitung}(2,481) > t_{tabel}(1,982)$, maka artinya ada pengaruh variabel norma subyektif terhadap variabel intensi berwirausaha.

Selanjutnya adalah uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen efikasi diri terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha.

Tabel 4.15
Hasil Uji t Variabel Independen Efikasi Diri dan Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.545	4.265		4.817	.000
X3	.194	.085	.212	2.274	.025

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan pada Tabel 4.15, nilai t_{hitung} untuk variabel X3 adalah 2,274; maka nilai $t_{hitung} (2,274) > t_{tabel}(1,982)$. Nilai signifikansi dari variabel efikasi diri adalah 0,025 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya, ada pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel intensi berwirausaha.

4.2.4.2. Hasil Uji F

Uji F perlu dilakukuin yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh antarasikap, norma subyektif, dan efikasi diri secara bersama-sama atau simultan terhadap intensi berwirausaha. Kriteria pengambilan keputusan:

Berdasarkan uji F:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan signifikansi:

1. H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$
2. H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.037	3	66.012	7.049	.000 ^a
	Residual	1011.383	108	9.365		
	Total	1209.420	111			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Pada tabel 4.16, F_{hitung} yang diperoleh sebesar 7,049. Nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , yang dicari dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dengan df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $112-3-1$. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapat F_{tabel} sebesar 2,69, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Signifikansi pada uji F sebesar 0,000; dengan demikian lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel independen sikap, norma subyektif, dan efikasi diri berpengaruh terhadap variabel dependen intensi berwirausaha.

4.2.5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Setelah Menggunakan Variabel Kontrol

4.2.5.1. Hasil Uji F

Tabel 4.17
Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Sikap dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99.566	2	49.783	4.889	.009 ^a
Residual	1109.853	109	10.182		
Total	1209.420	111			

a. Predictors: (Constant), Z, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Diketahui berdasarkan tabel 4.17, F_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,889 dengan df pembilang 2 dan df penyebut 109 diperoleh sebesar 3,08. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,889 > 3,08$) dan signifikansi ($0,009 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen sikap dan variabel kontrol usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 4.18
Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Norma Subyektif dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	130.416	2	65.208	6.587	.002 ^a
Residual	1079.003	109	9.899		
Total	1209.420	111			

a. Predictors: (Constant), Z, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Diketahui berdasarkan tabel 4.18, F_{hitung} yang diperoleh sebesar 6,587 dengan df pembilang 2 dan df penyebut 109 diperoleh sebesar 3,08. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,587 > 3,08$) dan signifikansi ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen norma subyektif dan variabel kontrol usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 4.19
Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Efikasi Diridan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	93.881	2	46.940	4.587	.012 ^a
Residual	1115.539	109	10.234		
Total	1209.420	111			

a. Predictors: (Constant), Z, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Diketahui berdasarkan tabel 4.19, F_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,587 dengan df pembilang 2 dan df penyebut 109 diperoleh sebesar 3,08. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,587 > 3,08$) dan signifikansi ($0,012 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen efikasi diri dan variabel kontrol usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Selanjutnya, diketahui berdasarkan tabel 4.20, F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,754 dengan df pembilang 4 dan df penyebut 107 diperoleh sebesar 2,30. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,754 > 2,30$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen sikap, norma subyektif, efikasi diri dan variabel kontrol usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 4.20
Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	214.088	4	53.522	5.754	.000 ^a
Residual	995.332	107	9.302		
Total	1209.420	111			

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

4.2.5.2. Persamaan Regresi

Hasil persamaan regresi antara sikap terhadap intensi berwirausaha, norma subyektif terhadap intensi berwirausaha, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha sesudah dan sebelum menggunakan variabel kontrol.

a. Persamaan Regresi Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha

Dari perhitungan SPSS pada tabel 4.13 didapatkan persamaan regresi $Y = 18,541 + 0,258 X$ maka persamaan tersebut memiliki koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,258 skor. Yang artinya adalah setiap peningkatan satu skor sikap, maka intensi berwirausaha juga akan meningkat sebesar 0,258 skor.

b. Persamaan Regresi Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha

Dari Perhitungan SPSS pada tabel 4.14 didapatkan persamaan regresi $Y = 21,160 + 0,198 X$ maka persamaan tersebut memiliki koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,198 skor. Yang artinya

adalah setiap peningkatan satu skor norma subyektif, maka intensi berwirausaha juga akan meningkat sebesar 0,198.

c. Persamaan Regresi Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Dari Perhitungan SPSS pada tabel 4.15 didapatkan persamaan regresi $Y = 20,545 + 0,194 X$ maka persamaan tersebut memiliki koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,195 skor. Yang artinya adalah setiap peningkatan satu skor efikasi diri, maka intensi berwirausaha juga akan meningkat sebesar 0,195.

d. Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk melihat persamaan regresi antara sikap, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dapat dilihat tabel 4.16

Tabel 4.21
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.947	5.086		1.563	.121		
X1	.138	.081	.160	1.710	.090	.888	1.126
X2	.211	.072	.263	2.932	.004	.959	1.043
X3	.140	.083	.159	1.690	.094	.877	1.141

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.21, persamaan regresi linier yang didapat adalah $Y = 7,947 + 0,138X_1 + 0,211 X_2 + 0,140 X_3$. Arti angka-angka persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel sikap bernilai positif, yakni 0,138. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor sikap, maka akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,138 skor dengan variabel norma subyektif dan efikasi diri tetap.
 2. Nilai koefisien regresi variabel norma subyektif bernilai positif, yaitu 0,211. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor norma subyektif maka akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,211 skor dengan variabel sikap dan efikasi diri tetap.
 3. Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri bernilai positif, yaitu 0,140. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor efikasi diri maka akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,140 skor dengan variabel sikap dan norma subyektif tetap.
- e. Persamaan Regresi Variabel Independen Sikap dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

Tabel 4.22
Persamaan Regresi Variabel Independen Sikap dan Variabel Kontrol Usia
terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.494	3.907		6.013	.000		
X1	.231	.080	.268	2.895	.005	.982	1.018
Z	-.108	.069	-.145	-1.561	.121	.982	1.018

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Dari perhitungan SPSS pada tabel 4.22 didapatkan persamaan regresi $Y = 23,494 - 0,108 Z + 0,231 X_1$ maka persamaan tersebut memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,108 skor untuk variabel kontrol usia dan koefisien regresi positif sebesar 0,231 skor untuk variabel sikap. Artinya adalah setiap peningkatan satu skor usia, maka intensi berwirausaha akan menurun sebesar 0,108 skor, sedangkan setiap peningkatan satu skor sikap, maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,231 skor.

- f. Persamaan Regresi Variabel Independen Norma Subyektif dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

Tabel 4.23
Persamaan Regresi Variabel Independen Norma Subyektif dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.433	3.965		5.406	.000		
X2	.249	.073	.310	3.426	.001	.997	1.003
Z	-.069	.068	-.092	-1.020	.310	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Dari perhitungan SPSS pada tabel 4.23 didapatkan persamaan regresi $Y = 21,433 - 0,069Z + 0,249 X_2$ maka persamaan tersebut memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,069 skor untuk variabel kontrol usia dan koefisien regresi positif sebesar 0,249 skor untuk

variabel norma subyektif. Artinya adalah setiap peningkatan satu skor usia, maka intensi berwirausaha akan menurun sebesar 0,069 skor, sedangkan setiap peningkatan satu skor norma subyektif, maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,249 skor.

- g. Persamaan Regresi Variabel Independen Efikasi Diri dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

Tabel 4.24
Persamaan Regresi Variabel Independen Efikasi Diri dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.819	4.546		4.800	.000		
X3	.225	.081	.257	2.790	.006	1.000	1.000
Z	-.078	.069	-.104	-1.134	.259	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Dari perhitungan SPSS pada tabel 4.24 didapatkan persamaan regresi $Y = 21,819 - 0,078Z + 0,225 X_3$ maka persamaan tersebut memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,078 skor untuk variabel kontrol usia dan koefisien regresi positif sebesar 0,225 skor untuk variabel efikasi diri. Artinya adalah setiap peningkatan satu skor usia, maka intensi berwirausaha akan menurun sebesar 0,078 skor, sedangkan setiap peningkatan satu skor efikasi diri, maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,225 skor.

- h. Persamaan Regresi Variabel Independen Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

Tabel 4.25
Persamaan Regresi Variabel Independen Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri dan Variabel Kontrol Usia terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.334	5.385		1.919	.058		
X1	.154	.081	.179	1.896	.061	.867	1.153
X2	.205	.072	.256	2.851	.005	.955	1.047
X3	.134	.082	.152	1.622	.108	.874	1.144
Z	-.087	.066	-.117	-1.314	.192	.974	1.027

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.25, persamaan regresi linier yang didapat adalah $Y = 10,334 - 0,087 Z + 0,154 X_1 + 0,205 X_2 + 0,134 X_3$. Arti angka-angka persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel kontrol bernilai negatif, yakni -0,087. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor usia, maka akan menurunkan intensi berwirausaha sebesar 0,087 skor dengan variabel sikap, norma subyektif, dan efikasi diritetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel sikap bernilai positif, yaitu 0,154. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor sikap maka

akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,154 skor dengan variabel usia, norma subyektif, dan efikasi diri tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel norma subyektif bernilai positif, yaitu 0,205. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor sikapmaka akan meningkatkanintensi berwirausaha sebesar 0,205 skor dengan variabel usia, sikap, dan efikasi diri tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel efikasi diribernilai positif, yaitu 0,34. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor efikasi diri maka akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,134 skor dengan variabel usia, sikap, dan norma subyektif tetap.

4.2.5.3. Hasil Analisis Determinasi

Analisis determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis determinasi antara variabel sikap, norma subyektif, efikasi diri, dan intensi berwirausaha.

Tabel 4.26
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.141	3.060

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Dari tabel 4.26, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,141 atau (14,1%). Hal ini menunjukkan bahwa 14,1% intensi berwirausaha dijelaskan oleh faktor sikap, norma subyektif dan efikasi diri, sedangkan sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Sedangkan hasil analisis determinasi antara variabel independen sikap, norma subyektif, dan efikasi diridan variabel kontrol usia terhadap variabel dependen intensi berwirausaha adalah sebagai berikut.

Tabel 4.27
Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.146	3.050

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X2, X1

Sumber : Perhitungan SPSS 21

Dari tabel 4.27, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,146 atau (14,6%). Hal ini menunjukkan bahwa 14,6% intensi berwirausaha dijelaskan oleh variabel sikap, norma subyektif, dan efikasi diridan variabel kontrol usia, sedangkan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.6. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel. 4.28
Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Linear

Analisis	Hipotesis	Keputusan	Persamaan Regresi	<i>AdjustedR</i> ²
Analisis Regresi Linear Sederhana	Sikap terhadap Intensi Berwirausaha		$Y = 18.541 + 0.258X_1$.069
	Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha		$Y = 21.160 + 0.198X_2$.044
	Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha		$Y = 20.545 + 0.194X_3$.036
Analisis Regresi Linear Berganda	Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha (simultan)		$Y = 7.947 + 0.138X_1 + 0.211X_2 + 0.140X_3$.141
	H ₁ : Sikap dan Usia terhadap Intensi Berwirausaha (parsial)	H ₀ ditolak	$Y = 23.494 - 0.108 Z + 0.231X_1$.065
	H ₂ : Norma Subyektif dan Usia terhadap Intensi Berwirausaha (parsial)	H ₀ ditolak	$Y = 21.433 - 0.069 Z + 0.249X_2$.091
	H ₃ : Efikasi Diri dan Usia terhadap Intensi Berwirausaha (parsial)	H ₀ ditolak	$Y = 21.819 - 0.078 Z + 0.225X_3$.061
	H ₄ : Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri dan Usia terhadap Intensi Berwirausaha (simultan)	H ₀ ditolak	$Y = 10.334 - 0.087 Z + 0.154X_1 + 0.205X_2 + 0.134X_3$.146

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2013

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, telah diketahui bahwa sikap yang dikontrol oleh usia memberi pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program Magister Manajemen FE UNJ. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung}(2,895) > t_{tabel}(1,982)$ dan signifikansi sebesar 0,005.

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh LaPierre (dalam Azwar, 2011) mendefinisikan: “sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi

sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”.

Maka diperlukanlah sikap terhadap intensi berwirausaha, dan untuk menghadapi tujuan tersebut diperlukan persiapan dan penyesuaian diri dimana untuk menyakinkan para mahasiswa apakah akan lanjut atau tidaknya respon tersebut untuk menjadikannya sebagai perilaku berwirausaha. Hal ini diperkuat oleh pengalaman pribadi sehingga dapat membentuk pandangan mahasiswa dan menjadikan itu semua menjadi motivasi sederhana.

Norma Subyektif yang dikontrol oleh usia juga dibuktikan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sesuai yang diutarakan Baron & Byrne (2005), “norma subyektif merupakan faktor dari luar individu yang berisi persepsi seseorang tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang ditampilkan”. Tentu faktor dari luar individu ini merupakan tekanan sosial yang dihadapi khususnya dalam berwirausaha. Yakni dimana individu menjadikan persepsi, saran, dan harapan orang lain yang dianggapnya penting sebagai acuan dan patokan untuk mengarahkan pada perilaku berwirausaha. Uji hipotesis yang telah dilakukan selanjutnya memberikan hasil bahwa norma subyektif berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ yang menunjukkan $t_{hitung}(3,426) > t_{tabel}(1,982)$ dan signifikansi sebesar 0,001.

Telah banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa efikasi diri memengaruhi tingkat intensi berwirausaha. Penelitian Segal, dkk (2005) *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk memprediksi intensi berwirausaha, dan menurut Bryant (2006) membuktikan bahwa *self efficacy* turut berperan dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat peneliti dalam penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah ditemukan sebelumnya, yaitu dapat dilihat t hitung dari variable efikasi diri yang dikontrol oleh usia sebesar $2,790 > t_{\text{tabel}} (1,982)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Maka, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Penelitian ini juga memasukkan usia sebagai variabel kontrol. Dapat diketahui pada hasil penelitian ditemukan bahwa variabel kontrol usia memperkuat signifikansi antara variabel sikap, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Peneliti menemukan bahwa persentase pengaruh variabel independen secara simultan saat sebelum dan sesudah dikontrol oleh variabel usia menunjukkan hasil yang berbeda. Persentase pengaruh variabel independen secara simultan setelah dikontrol oleh usia lebih besar dengan nilai persentase sebesar 14,6% bila dibandingkan saat sebelum menggunakan variabel kontrol yaitu 14,1%.

Dalam persamaan regresi linier berganda, peneliti mendapatkan bentuk persamaan sebagai berikut: $Y = 10,334 - 0,087 Z + 0,154 X_1 + 0,205 X_2 + 0,134 X_3$. Sebagaimana kita lihat dalam persamaan tersebut, variabel kontrol

usia berpengaruh secara negatif yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor usia, maka akan menurunkan intensi berwirausaha sebesar 0,087 skor dengan variabel sikap, norma subyektif dan efikasi diri tetap.

Semakin bertambah usia mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ, maka semakin berkurang intensi berwirausahanya. Hal ini bisa disebabkan oleh kemampuan, keterbatasan daya pikir, dan tekanan sosial. Disebutkan pada penelitian Staw (dalam Riyanti 2003), “usia ketika seseorang memulai usaha menjadi kurang penting, tetapi apabila sudah ada pelatihan dan persiapan yang memadainya sebaiknya semakin awal memulai usaha akan semakin baik daripada menunda usaha”. Menurut Roe dalam Wijaya (2007) mengatakan bahwa “minat terhadap pekerjaan mengalami perubahan sejalan dengan usia tetapi menjadi relatif stabil pada *post adolescent*”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat peneliti dalam penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah ditemukan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran sikap, norma subyektif, efikasi diri, dan intensi berwirausaha pada Mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ adalah:
 - a. Sikap pada Mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, para mahasiswa merespon positif terhadap pernyataan bahwa mereka tertarik untuk membuka usaha milik sendiri.
 - b. Norma subyektif pada Mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, para mahasiswa memperhatikan anggapan dari orang lain dan jika anggapan itu buruk maka dapat menjatuhkan motivasi untuk melanjutkan suatu perilaku tertentu. Harapan dari orang-orang terdekatnya juga mendukung para mahasiswa untuk memilih untuk menjadi wirausahawan.
 - c. Efikasi diri pada Mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ termasuk dalam kategori biasa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan,

respon yang sangat positif para mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ yakin bahwa mereka akan berhasil jika kelak akan membuka usaha sendiri.

- d. Intensi berwirausaha pada Mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, respon positif para mahasiswa untuk berkeinginan lebih memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain, dan berniat akan memiliki usaha yang sukses dalam jangka waktu panjang.
2. Terbukti secara empiris sikap yang dikontrol oleh usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ.
3. Terbukti secara empiris norma subyektif yang dikontrol oleh usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ.
4. Terbukti secara empiris efikasi diri yang dikontrol oleh usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ.
5. Terbukti secara empiris sikap, norma subyektif, dan efikasi diri yang dikontrol oleh usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

5.2.1 Saran-saran untuk penelitian lanjutan:

1. Berdasarkan nilai koefisien determinasi untuk sikap, norma subyektif, dan efikasi diri memiliki nilai sebesar 14,1%; maka masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan. Variabel lain yang memungkinkan dapat mendukung variabel terikat intensi berwirausaha antara lain: faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional; karakteristik kepribadian; kebutuhan berprestasi; dan kemampuan kewirausahaan.
2. Adapun jika ingin menggunakan kembali variabel sikap, norma subyektif, dan efikasi terhadap intensi berwirausaha bisa menggunakan variabel kontrol lain selain usia, karena dengan menggunakan variabel kontrol tersebut nilai determinasi hanya meningkat 0,5% dari 14,1% menjadi 14,6%. Variabel kontrol lain yang memungkinkan dapat mendukung variabel terikat intensi berwirausaha antara lain; latar belakang profesi orangtua, jender, dan latar belakang budaya.

5.2.2 Saran-saran yang ditujukan untuk program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

- 1 Perancang kurikulum pendidikan kewirausahaan diharapkan bisa meningkatkan kualitas dari materi sehingga mengarahkan sikap mahasiswa ke bidang wirausaha, diawali dari deskripsi pengetahuan tentang kepribadian kewirausahaan sehingga mahasiswa menanamkan pada dirinya bahwa kewirausahaan adalah hal yang menyenangkan dan

mendapatkan hasil, contohnya seperti mendapat keuntungan dari proses produksi maupun hasil yang bersifat kepuasan diri sendiri atas jerih payah berwirausaha.

- 2 Para dosen diharapkan memberikan perubahan persepsi dan harapan baik kepada mahasiswa agar bisa menjadi wirausahawan sehingga dapat menerapkan ilmu kewirausahaannya secara praktik. Ini merupakan hal penting bagi mahasiswa dimana setiap masukan yang didapat dijadikan pertimbangan penting baginya, karena dosen merupakan salah satu orang yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha selain keluarga dan sahabat.
- 3 Diharapkan pejabat dan dosen program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi FE UNJ dapat bekerjasama dengan pihak perusahaan yang dapat memberikan balasan kepada kegiatan mahasiswa secara langsung. Seperti; mengadakan kompetisi berupa studi kelayakan bisnis atau usulan rancangan bisnis inovatif. Sehingga mahasiswa terjun langsung ke kegiatan nyata dalam berwirausaha dan jika beruntung memenangkan kompetisi tersebut, kelompok mahasiswa terkait bisa dibiayai dari pihak swasta untuk menjalankan usulan bisnisnya. Hal-hal tersebut merupakan contoh nyata untuk mahasiswa mengembangkan pengetahuan teori dan praktiknya sehingga dapat meningkatkan efikasi diri dalam bidang wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York: Open University Press.
- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anderson, DR, DJ Sweeney, and TA Williams. 2002. *An Introduction to Management Science: Quantitative Approaches to Decision Making. 10th Edition*. South-Western College Pub.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 2002. *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Baron, R.A dan Byrne, D. 2003. *Social Psychology*. Boston: Allyn & Bacon.
- Corsini, R. J. 1994. *Encyclopedia of Psychology 2nd Edition*. Vol. 3. New York : John Willey Sons.
- Donald, R Cooper. 2006. *Bussiness Research Method. 9th edition*. McGraw. Hill International Edition.
- Hisrich & Peters. (2010). *Entrepreneurship 8th ed*. New York: McGraw-Hill.
- Hogg, A., dan Vaughan, GM. 2002. *Social Psychology 5th Edition*. London: Prentice Hall.

- Indarti, N dan Rostiani. 2008. “Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 23, No. 4.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2001. *Organizational Behavior*, New Work: DK Publishing, Inc.
- Luthans F. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meredith, Geoffrey G. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media
- Priyatno, Dwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Rahmawati. 2004. *Pendidikan Wirausaha Dalam Globalisasi*. Liberty: Yogyakarta
- Riyanti Dwi, P, B. 2003. *Kewirausahaan dari sudut pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Schunk, D. H., Pintrich. P.R., Meece, J. L. 2008. *Motivation in Education : theory research and application*. New Jersey : Pearson Education, Inc. 3rd Edition.

- Siagian, Sondang P. 2000. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Sinarasri, A, dan Hanum, AN. 2012. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa UNIMUS di Semarang)”. Semarang: *Seminar Hasil Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suharyadi, dkk. 2007. *Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suharyadi. (2009). *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Supranto, J. 2003. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Lima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: PT.Salemba Empat.
- Tarmudji, Tarsis. 2000. *Prinsip-prinsip Wirausaha*. Yogyakarta : Liberty.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan, Seri Desain Penelitian Bisnis – No 1*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Vemmy, C. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK”. Yogyakarta: *Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta*.

Wawan, A dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wijaya, Toni. 2007. “Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.9 No.2 September:117-127.

Internet

<http://bps.go.id/> (diakses pada 26 Maret 2013)

<http://entrepreneur.bisnis.com/read/20120304/88/67018/jumlah-wirausaha-ri-naik-jadi-1-56-percent> (diakses pada 27 Maret 2013)

http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_eksplanatori (diakses pada 2 Mei 2013)

<http://tempo.co/read/news/2013/02/18/090462035/Minim-Jiwa-Kewirausahaan-di-Indonesia> (1 April 2013)

<http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2/2011-2-01045-PS%20Bab2001.pdf>

(diakses pada 15 Juni 2013)

http://waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=247719:lusan-sarjana-lebih-tertarik-jadi-pegawai&catid=14:medan&Itemid=27

(diakses pada 1 April 2013)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Mahasiswa/i Magister Manajemen FE UNJ

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memperoleh data untuk kepentingan ilmiah, saya melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Magister Manajemen FE UNJ”**. Adapun penelitian ini adalah salah satu syarat dalam penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam kuesioner ini, TIDAK ADA PENILAIAN BENAR ATAU SALAH. Saya sangat berharap Bapak/Ibu atau Saudara/i bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dengan sebenar-benarnya untuk berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner ini untuk mendapatkan data yang bermanfaat.

Atas kesediaan dan kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Hormat

saya,

Chitra

Nandiswara

TATA CARA PENGISIAN :

Berikan tanda (X) pada salah satu jawaban..

Petunjuk:

1. Jawablah semua pertanyaan yang ada dan pilih salah satu yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari lima (5) pilihan jawaban, beri tanda silang (X) untuk pilihan anda pada jawaban yang paling mendekati dalam tempat yang tersedia.
2. Keterangan pilihan:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
N = Netral
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

I. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin:

Laki-laki

Perempuan

2. Latar Belakang Profesi Orang tua (Ayah/ Ibu):

Memiliki usaha sendiri (berwirausaha)

Tidak memiliki usaha

3. Usia responden:tahun

4. Status Pekerjaan:

Bekerja pada suatu lembaga/ perusahaan

Tidak dalam ikatan kerja dengan pihak manapun

5. Status pernikahan:

Belum menikah

Menikah

6. Masa perkuliahan:

Angkatan 2, semester.....

Angkatan 3, semester.....

Angkatan 4, semester.....

Angkatan 5, semester.....

SIKAP

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya tertarik terhadap peluang usaha yang ada.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
2	Saya suka dengan tantangan .	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
3	Menjadi wirausaha merupakan sesuatu yang saya inginkan dimasa depan.	○	○	○	○	○
4	Tidak pernah terpikir oleh saya untuk menjalankan usaha saya sendiri.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
5	Saya lebih tertarik untuk membuka usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
6	Saya ingin memiliki usaha sendiri.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
7	Saya akan terus mengejar cita-cita saya untuk menjadi seorang wirausahawan.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
8	Saya merasa akan gagal bila membuka usaha sendiri.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
9	Bagi saya kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
10	Saya pernah melakukan tugas praktik menjadi wirausaha.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
11	Beberapa kerabat keluarga berprofesi sebagai wirausahawan.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
12	Saya senang mengamati perkembangan tentang wirausaha.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				

NORMA SUBYEKTIF

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
13	Saya memperhatikan anggapan orang lain.	○	○	○	○	○
14	Anggapan buruk dari keluarga saya dapat menjatuhkan motivasi saya.	○	○	○	○	○
15	Saya mempertimbangkan saran dari keluarga.	○	○	○	○	○
16	Saya termotivasi melakukan pekerjaan di bidang yang sama dengan orang-orang sukses yang saya kagumi.	○	○	○	○	○
17	Saya mendapat masukan pengalaman tentang wirausaha.	○	○	○	○	○
18	Teman-teman saya berpendapat bahwa menjalani wirausaha adalah hal yang menyenangkan.	○	○	○	○	○
19	Saya disarankan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha.	○	○	○	○	○
20	Keluarga mengharapkan saya menjadi seorang wirausaha.	○	○	○	○	○
21	Teman-teman terdekat menginginkan saya menjadi seorang wirausaha.	○	○	○	○	○
22	Para dosen mengarahkan saya menjadi seorang wirausaha.	○	○	○	○	○
23	Saya melakukan apa yang diharapkan orangtua.	○	○	○	○	○
24	Saya memiliki sosok idola pengusaha.	○	○	○	○	○

EFIKASI DIRI

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
25	Saya termasuk orang yang bisa mengelola sesuatu dengan baik.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
26	Saya memiliki hasrat di bidang wirausaha.	<input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>				
27	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas meskipun terdapat banyak kesulitan .	<input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>				
28	Saya selalu melakukan evaluasi diri untuk menjadi lebih baik.	<input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>				
29	Saya semakin bersemangat ketika melihat orang lain sukses.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
30	Saya bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang dibebankan.	<input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>				
31	Saya percaya bahwa saya bisa membangun usaha sendiri.	<input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>				
32	Saya yakin akan berhasil menjalankan usaha sendiri.	<input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>				
33	Saya selalu berusaha untuk menghadapi persoalan dengan dengan baik.	<input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>				
34	Saya mampu menemukan alternatif terbaik di setiap kesulitan pekerjaan.	<input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>				
35	Saya menganggap hambatan merupakan bagian dari proses yang harus dilewati.	<input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>				
36	Saya yakin keberuntungan akan berpihak jika dilakukan dengan baik.	<input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>				

INTENSI BERWIRAUSAHA

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
37	Saya pernah merencanakan untuk memulai suatu usaha .	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
38	Saya ingin memasarkan produk/ jasa usaha milik sendiri.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
39	Saya akan lebih sukses berwirausaha daripada bekerja pada orang.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
40	Ketika saya lulus saya akan melakukan apa saja untuk dapat berwirausaha.	○	○	○	○	○
41	Saya akan memulai usaha dalam jangka waktu dekat ini.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
42	Saya akan mempunyai usaha yang besar dalam 10 tahun ke depan.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
43	Membangun aset lebih penting bagi saya dari sekedar bekerja mencari uang.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				
44	Walaupun harus bersusah payah, saya akan tetap membesarkan sebuah usaha.	○ — ○ — ○ — ○ — ○				

LAMPIRAN 2

DATA MENTAH

a. Sikap

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	skor
1	4	3	4	2	3	5	4	2	3	4	4	5	43
2	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	51
3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	52
4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	5	4	5	46
5	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	5	3	40
6	4	4	3	2	3	4	5	1	5	1	5	5	42
7	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	53
8	5	5	4	4	3	5	5	2	5	4	3	4	49
9	4	4	5	2	5	4	4	2	5	4	4	4	47
10	5	5	5	1	5	5	5	2	4	5	5	5	52
11	5	4	5	5	4	5	5	1	5	5	4	4	52
12	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	45
13	4	4	5	2	5	5	5	1	5	2	4	5	47
14	4	4	3	2	2	5	5	5	4	4	4	4	46
15	3	3	4	3	3	4	3	3	5	2	4	5	42
16	5	5	5	1	4	4	5	5	5	4	5	5	53
17	4	4	3	4	4	4	5	2	4	4	4	4	46
18	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	3	46
19	4	4	5	3	4	5	5	3	4	4	4	5	50
20	4	5	4	3	3	4	3	2	5	3	4	3	43
21	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	50
22	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
23	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	49
24	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	40
25	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	51
27	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	35
28	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	45
29	4	2	5	3	4	2	5	3	4	4	4	4	44
30	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	45
31	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43
32	4	2	4	4	2	5	5	5	4	4	4	2	45
33	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	48
34	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	5	2	40
35	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	42

77	4	2	2	5	3	5	3	5	4	4	4	4	45
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
79	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	53
80	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	51
81	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	37
82	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	46
83	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	44
84	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	56
85	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	46
86	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	3	3	46
87	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	50
88	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
89	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
90	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	49
91	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	45
92	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	42
93	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	42
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
95	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	43
96	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	42
97	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	43
98	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45
99	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
100	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45
101	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	44
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
103	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	50
104	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
105	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	40
106	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	42
107	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	47
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
109	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	47
110	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	43
111	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	44
112	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	46

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Ms. Excel 2007

b. Norma Subyektif

RESPONDEN	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	skor
1	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	47
2	3	1	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46
3	3	2	4	5	4	3	5	3	4	4	4	4	45
4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	50
5	3	3	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	41
6	5	2	4	5	5	5	5	2	3	4	5	2	47
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	58
8	2	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	3	42
9	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	40
10	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	55
11	3	2	3	2	2	2	5	5	5	5	5	5	44
12	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	46
13	4	2	5	3	4	2	5	3	4	4	4	4	44
14	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	48
15	3	3	4	5	4	3	5	4	3	4	4	3	45
16	4	5	4	4	5	3	5	3	5	3	3	5	49
17	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	48
18	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	5	2	41
19	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	42
20	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	39
21	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	42
22	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	2	4	45
23	4	4	2	5	4	5	5	4	5	4	5	5	52
24	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	49
25	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	40
26	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	47
27	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	2	4	43
28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	47
29	4	3	5	4	4	4	4	2	3	4	4	4	45
30	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	51
31	4	2	4	4	4	2	4	5	2	4	5	4	44
32	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	51
33	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	54
34	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	43
35	2	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	47
36	5	4	2	2	4	4	4	4	5	4	4	2	44
37	2	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	44

38	2	3	3	4	4	3	4	3	5	5	5	4	45
39	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	42
40	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	4	49
41	5	3	4	3	3	3	4	5	4	4	5	4	47
42	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	48
43	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	53
44	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	50
45	4	3	5	5	3	4	5	4	4	2	3	3	45
46	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	44
47	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	46
48	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	45
49	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	51
50	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	43
51	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	50
52	3	2	5	5	4	5	4	4	1	4	4	5	46
53	4	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	43
54	4	3	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	49
55	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
56	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	40
57	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	45
58	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	47
59	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	43
60	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	42
61	5	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	46
62	5	5	5	4	3	4	5	2	5	4	3	4	49
63	4	4	5	2	5	4	4	3	5	4	4	4	48
64	4	4	4	1	5	5	5	2	4	5	5	5	49
65	5	4	5	2	4	5	5	2	5	5	4	4	50
66	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	44
67	4	4	5	2	4	5	5	1	5	2	4	5	46
68	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	40
69	4	5	4	3	3	4	3	2	5	3	4	3	43
70	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	50
71	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
72	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
73	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	40
74	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	40
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	51
76	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	35
77	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	45

78	4	2	5	3	4	2	5	3	4	4	4	4	44
79	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	44
80	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43
81	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	32
82	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	47
83	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	5	2	40
84	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	42
85	2	2	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	45
86	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	42
87	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	45
88	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	44
89	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	40
90	4	4	2	4	4	3	5	5	5	4	3	5	48
91	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	41
92	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	42
93	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	47
94	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	41
95	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	50
96	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	41
97	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50
98	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	50
99	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	41
100	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44
101	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	50
102	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	49
103	4	4	4	5	4	3	5	3	3	4	5	4	48
104	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	46
105	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	45
106	4	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	45
107	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	5	4	47
108	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49
109	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	51
110	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	53
111	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	48
112	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	52

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Ms. Excel 2007

c. Efikasi Diri

RESPONDEN	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	skor
1	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	52
2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	50
3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	54
4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	54
5	3	2	3	5	4	3	3	4	3	5	4	4	43
6	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59
7	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	58
8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	59
9	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	52
10	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	57
11	5	4	4	5	5	5	2	2	3	3	5	5	48
12	4	4	4	5	5	5	3	5	2	3	5	4	49
13	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	55
14	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	49
15	5	3	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	51
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
17	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	46
18	2	3	1	4	5	4	4	3	3	5	2	4	40
19	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	50
20	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	50
21	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	54
22	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	50
23	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	57
24	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	50
25	4	5	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	51
26	3	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	51
27	4	4	4	4	3	5	5	3	3	4	4	3	46
28	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	52
29	5	4	3	5	3	5	4	5	5	5	4	3	51
30	5	4	3	4	3	2	2	4	4	5	5	4	45
31	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	3	51
32	4	4	4	4	5	4	2	4	3	3	5	3	45
33	4	4	5	4	3	5	2	5	3	5	5	3	48
34	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	53
35	4	4	4	3	4	4	2	5	3	3	3	3	42
36	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	5	4	45
37	4	3	5	3	3	4	3	5	5	3	5	4	47
38	3	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	51

39	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	4	5	53
40	4	4	3	5	4	4	2	4	5	5	4	5	49
41	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	5	4	43
42	5	3	4	5	5	5	2	4	4	4	5	4	50
43	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	49
44	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	53
45	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	53
46	4	3	5	3	5	4	4	4	5	2	3	3	45
47	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	48
48	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	50
49	5	5	4	4	3	2	2	4	5	5	4	4	47
50	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	50
51	3	4	3	3	4	3	5	4	5	3	4	4	45
52	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	3	51
53	4	4	4	4	4	3	2	5	4	3	5	4	46
54	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	53
55	4	4	4	5	5	5	5	4	5	2	2	4	49
56	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	52
57	4	5	4	4	4	5	2	3	5	4	4	4	48
58	4	4	4	4	5	2	5	3	3	3	3	3	43
59	5	4	3	4	3	3	5	5	3	3	5	4	47
60	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	50
61	5	3	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	52
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	51
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
64	4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	54
65	4	4	4	4	3	2	3	3	5	4	4	4	44
66	3	4	5	5	4	4	2	5	3	3	5	4	47
67	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55
68	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	48
69	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	47
70	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	55
71	5	3	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	50
72	5	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	3	52
73	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	49
74	5	3	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	52
75	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	49
76	4	4	5	3	3	5	3	3	3	4	4	4	45
77	3	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	48
78	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	50

79	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	56
80	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	53
81	4	4	4	5	4	5	2	4	4	3	5	3	47
82	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	54
83	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	48
84	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	49
85	5	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	49
86	5	3	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	44
87	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	49
88	5	5	3	5	4	3	5	4	4	5	4	4	51
89	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	55
90	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	49
91	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	52
92	5	4	3	4	5	4	5	3	4	4	5	5	51
93	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	55
94	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	3	48
95	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	49
96	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	46
97	5	3	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	51
98	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	49
99	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	49
100	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	48
101	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	51
102	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	54
103	4	3	3	5	5	4	2	5	4	5	4	4	48
104	4	4	3	5	3	4	2	4	5	5	5	5	49
105	4	4	4	3	5	4	2	4	4	4	4	4	46
106	3	3	4	4	4	4	2	5	5	3	3	4	44
107	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	48
108	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	51
109	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	48
110	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	48
111	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	49
112	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	53

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Ms. Excel 2007

d. Intensi Berwirausaha

RESPONDEN	37	38	39	40	41	42	43	44	skor
1	5	4	5	3	4	3	4	4	32
2	4	4	5	5	4	4	4	4	34
3	4	5	5	5	4	5	5	5	38
4	4	4	5	4	4	4	5	5	35
5	4	3	3	3	2	3	4	4	26
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
8	4	2	5	5	4	4	4	5	33
9	4	4	4	4	4	4	5	4	33
10	5	5	5	4	5	5	5	5	39
11	5	5	4	4	4	4	5	4	35
12	3	4	5	4	4	3	4	4	31
13	4	4	4	4	4	4	5	5	34
14	4	4	4	3	5	4	4	4	32
15	3	3	4	5	3	3	4	5	30
16	4	4	4	5	2	5	5	5	34
17	5	4	4	4	3	4	4	4	32
18	5	3	2	5	4	4	4	3	30
19	4	4	2	3	4	4	4	5	30
20	4	5	5	3	3	3	4	4	31
21	4	3	2	4	3	4	5	4	29
22	3	3	5	4	3	4	3	3	28
23	3	5	3	3	3	5	5	3	30
24	3	3	4	4	4	3	3	4	28
25	3	4	4	4	5	5	5	3	33
26	4	4	5	5	4	4	5	5	36
27	4	4	5	4	3	4	5	5	34
28	4	5	4	4	4	4	4	4	33
29	4	5	2	4	3	5	5	4	32
30	4	4	4	5	4	4	5	4	34
31	4	4	3	5	2	4	5	4	31
32	5	5	5	5	4	5	3	5	37
33	4	4	4	5	4	4	5	4	34
34	3	3	4	2	4	5	3	4	28
35	4	3	3	4	3	3	5	3	28
36	2	4	4	5	2	4	5	4	30
37	3	4	5	2	4	4	4	4	30
38	4	4	4	4	5	4	5	3	33

39	2	4	5	4	4	5	4	4	32
40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
41	3	3	4	3	4	4	4	4	29
42	3	3	4	4	3	5	3	4	29
43	3	4	3	3	3	3	5	3	27
44	4	4	3	3	5	4	4	4	31
45	4	5	1	1	5	5	5	5	31
46	3	3	4	3	3	5	4	4	29
47	3	4	4	2	5	4	2	2	26
48	4	2	4	3	3	4	4	3	27
49	3	4	4	4	3	5	3	4	30
50	4	3	4	4	3	4	4	5	31
51	4	4	4	4	4	4	3	5	32
52	3	4	4	3	3	4	3	4	28
53	3	3	4	4	4	3	3	5	29
54	2	4	4	3	5	4	5	5	32
55	3	3	3	3	3	4	5	4	28
56	4	4	4	5	5	5	5	5	37
57	4	3	4	4	3	4	4	4	30
58	3	3	4	4	3	4	3	5	29
59	3	5	5	5	3	4	4	4	33
60	3	3	4	4	4	3	3	5	29
61	3	4	4	4	3	4	4	3	29
62	4	4	5	5	4	4	5	5	36
63	4	4	5	4	3	4	5	5	34
64	4	5	4	4	4	4	4	4	33
65	4	3	2	4	3	5	3	4	28
66	4	4	4	3	4	4	4	4	31
67	4	4	3	3	4	4	3	4	29
68	5	5	5	4	4	5	3	5	36
69	4	4	4	3	4	4	3	4	30
70	3	3	4	4	5	4	3	4	30
71	4	3	3	4	3	3	3	3	26
72	2	4	4	2	2	4	2	4	24
73	3	4	4	4	4	4	4	4	31
74	4	4	4	4	4	4	4	3	31
75	3	4	5	4	4	5	4	4	33
76	4	4	4	4	5	5	5	5	36
77	3	3	4	3	4	4	4	4	29
78	3	3	4	4	3	4	3	4	28

79	3	4	3	3	3	3	2	3	24
80	4	4	3	3	4	4	4	4	30
81	4	3	2	2	4	4	3	3	25
82	3	3	4	3	3	5	4	4	29
83	3	4	4	2	5	4	2	2	26
84	4	2	4	3	3	5	5	3	29
85	3	4	4	4	3	5	5	4	32
86	4	3	4	4	3	4	4	5	31
87	4	4	4	4	4	4	5	4	33
88	3	4	4	3	3	4	3	4	28
89	3	3	4	4	4	3	5	5	31
90	2	4	4	3	4	4	3	5	29
91	3	3	3	3	3	4	5	4	28
92	4	4	4	4	4	4	5	5	34
93	4	4	4	4	4	4	5	4	33
94	3	4	4	2	4	4	4	5	30
95	4	4	4	3	4	4	3	4	30
96	4	4	4	3	2	3	5	5	30
97	4	4	3	4	4	4	5	3	31
98	4	3	4	4	4	4	3	4	30
99	3	3	4	3	4	4	5	4	30
100	4	4	4	4	4	4	3	4	31
101	4	3	4	4	4	4	5	4	32
102	2	4	4	2	4	4	3	4	27
103	3	4	4	4	5	4	4	3	31
104	3	3	4	4	4	4	5	5	32
105	4	4	4	5	5	5	4	4	35
106	4	4	4	4	4	4	5	4	33
107	5	3	5	4	4	4	4	5	34
108	4	4	4	4	5	4	4	4	33
109	5	5	5	4	4	5	5	5	38
110	4	4	4	4	5	5	4	4	34
111	3	3	4	3	5	3	5	3	29
112	4	4	5	5	4	4	4	4	34

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Ms. Excel 2007

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS

a. Variabel Sikap (X1)

No Pertanyaan	Corrected Total-Item Correlation	r tabel	Valid
Pertanyaan 1	0.528	0.361	Valid
Pertanyaan 2	0.374	0.361	Valid
Pertanyaan 3	0.536	0.361	Valid
Pertanyaan 4	0.664	0.361	Valid
Pertanyaan 5	0.634	0.361	Valid
Pertanyaan 6	0.465	0.361	Valid
Pertanyaan 7	0.747	0.361	Valid
Pertanyaan 8	0.419	0.361	Valid
Pertanyaan 9	0.742	0.361	Valid
Pertanyaan 10	0.709	0.361	Valid
Pertanyaan 11	0.437	0.361	Valid
Pertanyaan 12	0.665	0.361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

b. Variabel Norma Subyektif (X2)

No Pertanyaan	Corrected Total-Item Correlation	r tabel	Valid
Pertanyaan 13	0.536	0.361	Valid
Pertanyaan 14	0.481	0.361	Valid
Pertanyaan 15	0.709	0.361	Valid
Pertanyaan 16	0.497	0.361	Valid
Pertanyaan 17	0.524	0.361	Valid
Pertanyaan 18	0.536	0.361	Valid
Pertanyaan 19	0.677	0.361	Valid
Pertanyaan 20	0.633	0.361	Valid
Pertanyaan 21	0.465	0.361	Valid
Pertanyaan 22	0.747	0.361	Valid
Pertanyaan 23	0.830	0.361	Valid
Pertanyaan 24	0.404	0.361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

c. Variabel Efikasi Diri (X3)

No Pertanyaan	Corrected Total-Item Correlation	r tabel	Valid
Pertanyaan 25	0.439	0.361	Valid
Pertanyaan 26	0.746	0.361	Valid
Pertanyaan 27	0.583	0.361	Valid
Pertanyaan 28	0.638	0.361	Valid
Pertanyaan 29	0.498	0.361	Valid
Pertanyaan 30	0.756	0.361	Valid
Pertanyaan 31	0.483	0.361	Valid
Pertanyaan 32	0.709	0.361	Valid
Pertanyaan 33	0.638	0.361	Valid
Pertanyaan 34	0.600	0.361	Valid
Pertanyaan 35	0.481	0.361	Valid
Pertanyaan 36	0.437	0.361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

d. Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

No Pertanyaan	Corrected Total-Item Correlation	r tabel	Valid
Pertanyaan 37	0.439	0.361	Valid
Pertanyaan 38	0.746	0.361	Valid
Pertanyaan 39	0.524	0.361	Valid
Pertanyaan 40	0.536	0.361	Valid
Pertanyaan 41	0.677	0.361	Valid
Pertanyaan 42	0.633	0.361	Valid
Pertanyaan 43	0.465	0.361	Valid
Pertanyaan 44	0.747	0.361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

LAMPIRAN 4

UJI RELIABILITAS

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap	0.833	Reliabel
Norma Subyektif	0.844	Reliabel
Efikasi Diri	0.844	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0.764	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL

a. Sikap (X_1)

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Indikator Reaksi											
1	Saya tertarik terhadap peluang usaha yang ada.	0	0.00	8	7.14	25	22.32	72	64.29	7	6.25
2	Saya suka dengan tantangan.	0	0.00	9	8.04	23	20.54	70	62.5	10	8.93
3	Menjadi wirausaha merupakan sesuatu yang saya inginkan dimasa depan.	0	0.00	10	8.93	25	22.32	61	54.46	16	14.29
4	Tidak pernah terpikir oleh saya untuk menjalankan usaha saya sendiri.	2	1.79	11	9.82	20	17.86	65	58.04	14	12.5
Jumlah rata-rata Indikator Reaksi		2	0.4	38	8.5	93	20.76	268	59.8	47	10.5
Indikator Perilaku											
5	Saya lebih tertarik untuk membuka usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain.	0	0.00	5	4.46	22	19.64	75	66.96	10	8.93
6	Saya ingin memiliki usaha sendiri.	0	0.00	11	9.82	20	17.86	66	58.93	15	13.39
7	Saya akan terus mengejar cita-cita saya untuk menjadi seorang wirausahawan.	0	0.00	7	6.25	24	21.43	60	53.57	21	18.75
8	Saya merasa akan gagal bila membuka usaha sendiri.	4	3.57	10	8.93	24	21.43	62	55.36	12	10.71
Jumlah rata-rata Indikator Perilaku		4	0.9	33	7.4	90	20.09	263	58.7	58	12.9
Indikator Penyesuaian Diri											
9	Bagi saya kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.	0	0.00	7	6.25	26	23.21	67	59.82	12	10.71
10	Saya pernah melakukan tugas praktik menjadi wirausaha.	1	0.89	5	4.46	20	17.86	76	67.86	10	8.93
11	Beberapa kerabat keluarga berprofesi sebagai wirausahawan.	0	0.00	2	1.79	15	13.39	83	74.11	12	10.71
12	Saya senang mengamati perkembangan tentang wirausaha.	0	0.00	5	4.46	26	23.21	65	58.04	16	14.29
Jumlah rata-rata Indikator Indikator Penyesuaian Diri		1	0.22	19	4.24	87	19.42	291	64.96	50	11.16
Total Variabel Sikap (%)			0.5		6.7		20.09		61.12		11.5

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Ms. Excel 2007

b. Norma Subyektif (X₂)

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Indikator Tekanan Sosial											
13	Saya memperhatikan anggapan orang lain.	0	0.00	11	9.82	20	17.9	68	60.7	13	11.6
14	Anggapan buruk dari keluarga saya dapat menjatuhkan motivasi saya.	1	0.89	13	11.61	18	16.1	67	59.8	13	11.6
15	Saya mempertimbangkan saran dari keluarga.	0	0.00	11	9.82	25	22.3	52	46.4	24	21.4
16	Saya termotivasi melakukan pekerjaan di bidang yang sama dengan orang-orang sukses yang saya kagumi.	1	0.89	9	8.04	15	13.4	67	59.8	20	17.9
17	Saya mendapat masukan pengalaman tentang wirausaha.pada orang lain.	0	0.00	3	2.68	22	19.6	73	65.2	14	12.5
18	Teman-teman saya berpendapat bahwa menjalani wirausaha adalah hal yang menyenangkan.	0	0.00	12	10.71	25	22.3	55	49.1	20	17.9
19	Saya disarankan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan wirusaha.	0	0.00	5	4.46	18	16.07	60	53.57	29	25.89
20	Keluarga mengharapkan saya menjadi seorang wirausaha.	1	0.89	14	12.50	25	22.32	58	51.79	14	12.5
21	Teman-teman terdekat menginginkan saya menjadi seorang wirausaha.	1	0.89	8	7.14	25	22.32	56	50	22	19.64
22	Para dosen mengarahkan saya menjadi seorang wirausaha.	0	0.00	5	4.46	31	27.68	64	57.14	12	10.71
23	Saya melakukan apa yang diharapkan orangtua.	1	0.89	4	3.57	21	18.75	64	57.14	22	19.64
24	Saya memiliki sosok idola pengusaha.	0	0.00	7	6.25	15	13.39	71	63.39	19	16.96
		5		102		260		755		222	
	Total Variabel Norma Subyektif (%)		0.37		7.59		19.35		56.18		16.52

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Ms. Excel 2007

c. Efikasi Diri(X₃)

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Indikator Evaluasi diri											
25	Saya termasuk orang yang bisa mengelola sesuatu dengan baik.	0	0.00	1	0.89	11	9.8	60	53.57	40	35.71
26	Saya memiliki hasrat di bidang wirausaha.	0	0.00	1	0.89	24	21.4	64	57.14	23	20.54
27	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas meskipun terdapat banyak kesulitan .	1	0.89	0	0.00	28	25.0	48	42.86	35	31.25
28	Saya selalu melakukan evaluasi diri untuk menjadi lebih baik.	0	0.00	0	0.00	18	16.1	58	51.79	36	32.14
29	Saya semakin bersemangat ketika melihat orang lain sukses.	0	0.00	0	0.00	15	13.4	56	50	41	36.61
30	Saya bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang dibebankan.	0	0.00	5	4.46	13	11.6	50	44.64	44	39.29
Jumlah rata-rata Indikator Evaluasi diri		1	0.1	7	1	109	16.22	336	50	219	32.6
Indikator Keyakinan di Masa Datang											
31	Saya percaya bahwa saya bisa membangun usaha sendiri.	0	0	19	16.96	13	11.61	41	36.61	39	34.82
32	Saya yakin akan berhasil menjalankan usaha sendiri.	0	0	1	0.89	14	12.5	48	42.86	49	43.75
33	Saya selalu berusaha untuk menghadapi persoalan dengan dengan baik.	0	0	1	0.89	19	16.96	50	44.64	42	37.50
34	Saya mampu menemukan alternatif terbaik di setiap kesulitan pekerjaan.	0	0	2	1.79	17	15.18	45	40.18	48	42.86
35	Saya menganggap hambatan merupakan bagian dari proses yang harus dilewati.	0	0	2	1.79	8	7.14	53	47.32	49	43.75
36	Saya yakin keberuntungan akan berpihak jika dilakukan dengan baik.	0	0	0	0.00	24	21.43	54	48.21	34	30.36
Jumlah rata-rata Indikator Keyakinan di Masa Datang		0	0	25	3.72	95	14.14	291	43.3	261	38.8
Total Variabel Efikasi Diri (%)			0.1		2.4		15.18		46.7		35.7

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Ms. Excel 2007

d. Intensi Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Indikator Keinginan untuk Berwirausaha											
37	Saya tertarik terhadap peluang usaha yang ada.	0	0	6	5.36	38	33.93	57	50.89	11	9.82
38	Saya suka dengan tantangan.	0	0	3	2.68	33	29.46	61	54.46	15	13.39
Jumlah rata-rata Indikator Keinginan untuk Berwirausaha		0	0	9	4.02	71	31.70	118	52.68	26	11.61
Indikator Memilih Berkarir Sebagai Wirausahawan											
39	Menjadi wirausaha merupakan sesuatu yang saya inginkan dimasa depan.	1	0.89	6	5.36	13	11.61	68	60.71	24	21.43
40	Tidak pernah terpikir oleh saya untuk menjalankan usaha saya sendiri.	1	0.89	8	7.14	29	25.89	55	49.11	19	16.96
Jumlah rata-rata Indikator Memilih berkarir sebagai wirausahawan		2	0.90	14	6.25	42	18.75	123	54.91	43	19.20
Indikator Melakukan Perencanaan untuk Memulai Usaha											
41	Saya lebih tertarik untuk membuka usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain.	0	0	6	5.36	32	28.57	55	49.11	19	16.96
42	Saya ingin memiliki usaha sendiri.	0	0	0	0.00	15	13.39	71	63.39	26	23.21
Jumlah rata-rata Indikator Melakukan Perencanaan untuk Memulai Usaha		0	0	6	2.68	47	20.99	126	56.25	45	20.09
Indikator Meningkatkan Status Sosial dan Harga Diri Sebagai Wirausaha											
43	Saya akan terus mengejar cita-cita saya untuk menjadi seorang wirausahawan.	0	0	4	3.57	25	22.32	39	34.82	44	39.28
44	Saya merasa akan gagal bila membuka usaha sendiri.	0	0	2	1.79	17	15.18	59	52.68	34	30.36
Jumlah rata-rata Indikator Meningkatkan Status Sosial dan Harga Diri Sebagai Wirausaha		0	0	6	2.68	42	18.75	98	43.75	78	34.82
Total Variabel Intensi Berwirausaha (%)			0.22		3.91		22.54		51.90		21.43

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Ms. Excel 2007

LAMPIRAN 6

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap (X1)	.122	30	.200 [*]	.974	30	.659
Norma Subyektif (X2)	.106	30	.200 [*]	.973	30	.618
Efikasi Diri (X3)	.109	30	.200 [*]	.972	30	.596
Intensi Berwirausaha (Y)	.137	30	.159	.970	30	.551

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Uji Linearitas

Hasil Uji Linieritas Variabel Sikap dan Variabel Intensi Berwirausaha

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups (Combined)	304.375	18	16.910	1.738	.046
	Linearity	74.751	1	74.751	7.681	.007
	Deviation from Linearity	229.624	17	13.507	1.388	.160
	Within Groups	905.045	93	9.732		
	Total	1209.420	111			

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji Linieritas Variabel Norma Subyektif dan Variabel Intensi Berwirausaha

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between Groups (Combined)	360.217	19	18.959	2.054	.013
Linearity	120.124	1	120.124	13.014	.001
Deviation from Linearity	240.092	18	13.338	1.445	.130
Within Groups	849.203	92	9.230		
Total	1209.420	111			

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji Linieritas Variabel Efikasi Diri dan Variabel Intensi Berwirausaha

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3 Between Groups (Combined)	387.427	19	20.391	2.282	.005
Linearity	80.720	1	80.720	9.034	.003
Deviation from Linearity	306.706	18	17.039	1.907	.025
Within Groups	821.993	92	8.935		
Total	1209.420	111			

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sikap (X1)	.888	1.126
Norma Subyektif (X2)	.959	1.043
Efikasi Diri (X3)	.877	1.141

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Uji Heterokedastisitas

Correlations

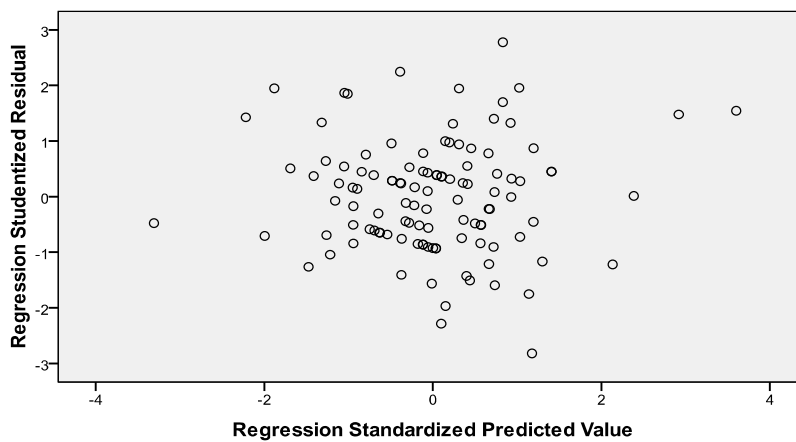
			X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Sikap (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.057	.267**	.055
		Sig. (2-tailed)	.	.550	.004	.562
		N	112	112	112	112
Norma Subyektif (X2)	Norma Subyektif (X2)	Correlation Coefficient	.057	1.000	.103	-.014
		Sig. (2-tailed)	.550	.	.280	.883
		N	112	112	112	112
Efikasi Diri (X3)	Efikasi Diri (X3)	Correlation Coefficient	.267**	.103	1.000	-.029
		Sig. (2-tailed)	.004	.280	.	.765
		N	112	112	112	112
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.055	-.014	-.029	1.000
		Sig. (2-tailed)	.562	.883	.765	.
		N	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

LAMPIRAN 7

ANALISIS REGRESI SEBELUM MENGGUNAKAN VARIABEL KONTROL

Variabel X1 terhadap Variabel Y

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	18.541	3.847		4.820	.000		
	X1	.258	.085	.279	3.045	.003	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.444	1	108.444	9.273	.003 ^a
	Residual	1286.413	110	11.695		
	Total	1394.857	111			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.069	3.420

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Variabel X2 terhadap Variabel Y

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.160	3.664		5.775	.000		
X2	.198	.080	.230	2.481	.015	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.904	1	73.904	6.154	.015 ^a
	Residual	1320.953	110	12.009		
	Total	1394.857	111			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	.044	3.465

a. Predictors: (Constant), X2

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Variabel X3 terhadap Variabel Y

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.545	4.265		4.817	.000		
X3	.194	.085	.212	2.274	.025	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.621	1	62.621	5.170	.025 ^a
	Residual	1332.236	110	12.111		
	Total	1394.857	111			

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	.036	3.480

a. Predictors: (Constant), X3

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

LAMPIRAN 8

ANALISIS REGRESI SETELAH MENGGUNAKAN VARIABEL KONTROL

Variabel X1 dan Z terhadap Variabel Y

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.082	.065	3.191

a. Predictors: (Constant), Z, X1

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.566	2	49.783	4.889	.009 ^a
	Residual	1109.853	109	10.182		
	Total	1209.420	111			

a. Predictors: (Constant), Z, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.494	3.907		6.013	.000
	X1	.231	.080	.268	2.895	.005
	Z	-.108	.069	-.145	-1.561	.121

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Variabel X2 dan Z terhadap Variabel Y

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.108	.091	3.146

a. Predictors: (Constant), Z, X2

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.416	2	65.208	6.587	.002 ^a
	Residual	1079.003	109	9.899		
	Total	1209.420	111			

a. Predictors: (Constant), Z, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.433	3.965		5.406	.000
	X2	.249	.073	.310	3.426	.001
	Z	-.069	.068	-.092	-1.020	.310

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Variabel X3 dan Z terhadap Variabel Y

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.061	3.199

a. Predictors: (Constant), Z, X3

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.881	2	46.940	4.587	.012 ^a
	Residual	1115.539	109	10.234		
	Total	1209.420	111			

a. Predictors: (Constant), Z, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.819	4.546		4.800	.000
	X3	.225	.081	.257	2.790	.006
	Z	-.078	.069	-.104	-1.134	.259

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Variabel X1, X2, X3 dan Z terhadap Variabel Y

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.146	3.050

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X2, X1

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.088	4	53.522	5.754	.000 ^a
	Residual	995.332	107	9.302		
	Total	1209.420	111			

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.334	5.385		1.919	.058		
	X1	.154	.081	.179	1.896	.061	.867	1.153
	X2	.205	.072	.256	2.851	.005	.955	1.047
	X3	.134	.082	.152	1.622	.108	.874	1.144
	Z	-.087	.066	-.117	-1.314	.192	.974	1.027

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS, 2013

LAMPIRAN 10

LEMBAR BIMBINGAN KONSULTASI

LAMPIRAN 10

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1036/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Skripsi**

3 April 2013

Yth. **Ketua Program Magister Manajemen (S2)**
FE UNJ Dr. M. Rizan SE, MM
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Chitra Nandiswara**
Nomor Registrasi : 8215092878
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Magister Manajemen**
Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Jakarta

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Sikap Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta ."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifulah
NIP. 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Manajemen

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Chitra Nandiswara adalah anak kedua dari empat bersaudara yang lahir di Jakarta pada tanggal 1 Maret 1991. Penulis Menyelesaikan Sekolah Dasar di SDI. YAKMI, Tangerang, sampai tahun 2003 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke SMPN 3 Tangerang. Setelah menamatkan pendidikan selama tiga tahun, pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 3 Tangerang, dan lulus pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Program Studi S1 Manajemen melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) pada tahun 2009-2011. Pada tahun 2009, penulis bergabung menjadi anggota HMJM dan ditempatkan sebagai *staff Public Relation Department* kemudian setahun kemudian penulis menempati posisi sebagai *supervisor Public Relation Department* di HMJM. Selama menjalani organisasi HMJM penulis aktif mengikuti organisasi di luar kampus, dan mengikuti seleksi menjadi Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Manajemen Jabodetabek dan terpilih sebagai ketua periode 2012-2013. Pemilihan dan pengesahan menjadi Ketua Umum dilaksanakan di Universitas Katolik Atmajaya.

Penulis pernah melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang dinamakan Program COOP TELKOMGROUP 2012 pada bulan Juli-Oktober 2012.